

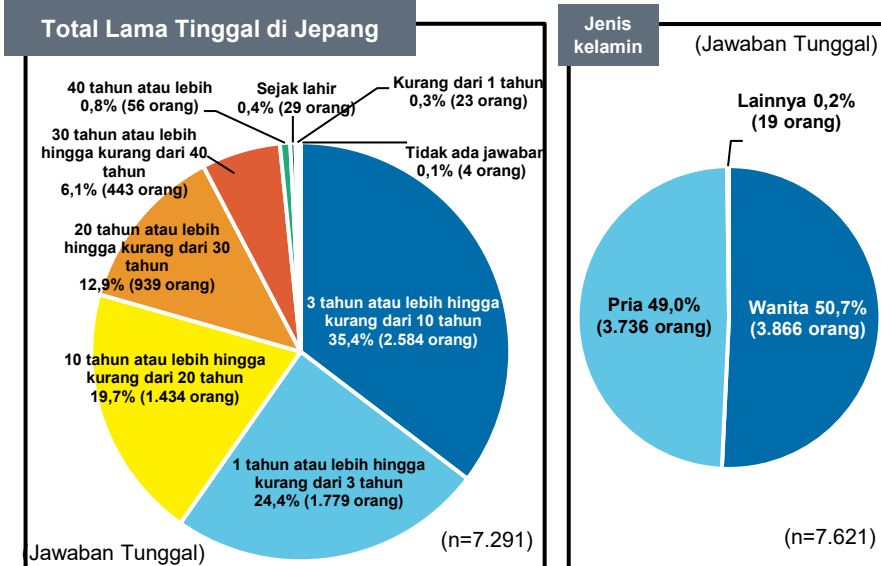
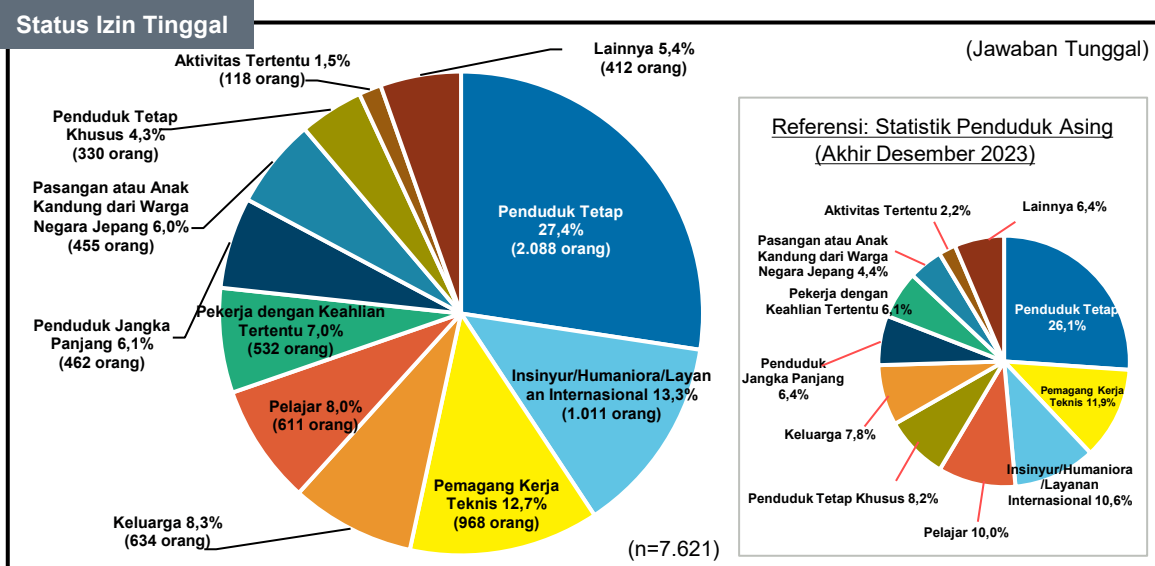
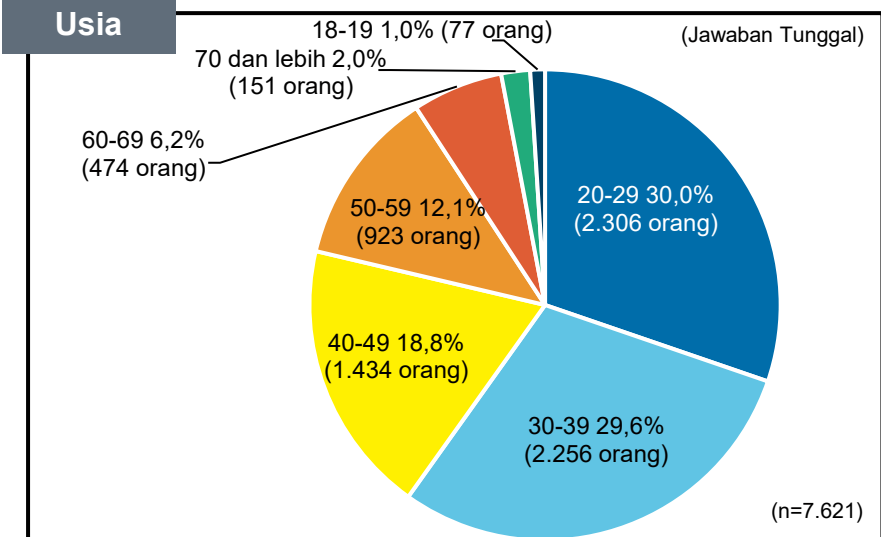
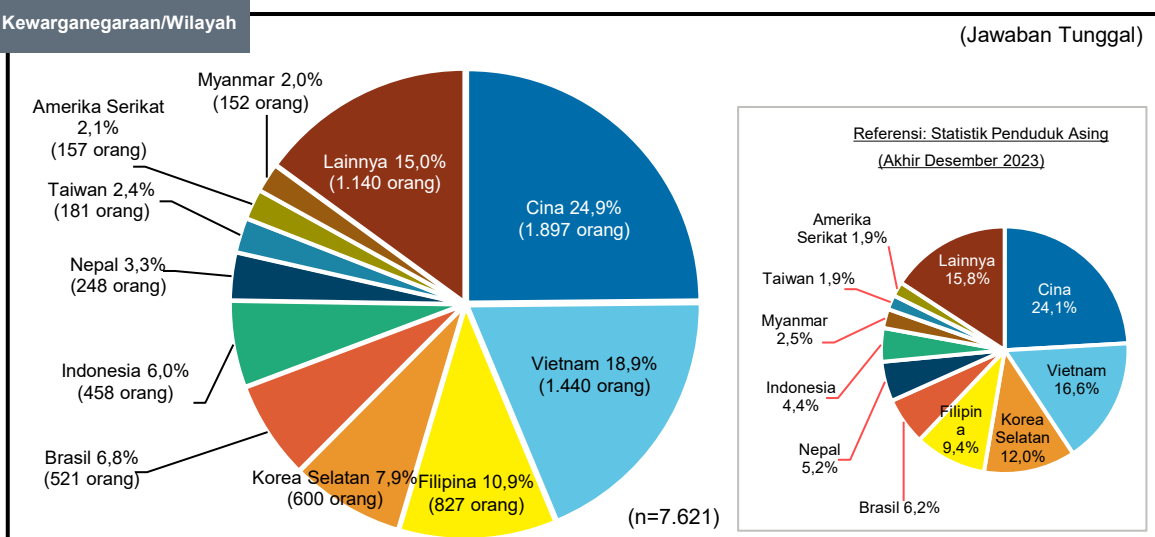
Tujuan dan Detail Survei

- Survei ini dilakukan untuk menilai secara akurat keadaan penduduk asing dan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan profesional, sehari-hari, dan sosial, dengan tujuan memberikan kontribusi pada perencanaan dan perumusan kebijakan koeksistensi terkait warga negara asing.
 - Dilaksanakan setiap tahun sejak FY2020. Survei kali ini merupakan survei yang kelima.
 - Untuk meningkatkan komprehensifitas survei, kami membentuk sebuah Panel Ahli Survei Dasar Penduduk Asing FY2024, untuk memutuskan item survei dan menyusun hasil survei dengan melibatkan keahlian, wawasan mendalam, dan perspektif luas dari para pakar yang berpengalaman dalam kebijakan koeksistensi terkait warga negara asing.
- Berdasarkan hasil survei, kami akan merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan kebijakan koeksistensi terkait warga negara asing untuk meningkatkan **Peta Jalan untuk Mewujudkan Masyarakat Koeksistensi dengan Warga Negara Asing** dan **Strategi Tanggapan Komprehensif Penerimaan dan Koeksistensi Sumber Daya Manusia Asing**, dan mewujudkan masyarakat yang hidup berdampingan dengan warga negara asing secara menyeluruh melalui koordinasi seluruh pemerintah.

Gambaran umum Survei	
Target Survei	<ul style="list-style-type: none">■ Sebanyak 20.000 penduduk jangka menengah hingga panjang dan penduduk tetap khusus berusia 18 tahun ke atas*Terbatas pada mereka yang, per 1 Agustus 2024, telah berada di Jepang selama satu tahun atau lebih sejak tanggal izin kedatangan terakhir.*Responden survei dipilih secara acak berdasarkan ukuran sampel menurut kewarganegaraan/wilayah dan status izin tinggal yang ditentukan sesuai dengan Statistik Penduduk Asing (per akhir Desember 2023)
Jumlah Jawaban Valid	<ul style="list-style-type: none">■ Jumlah yang didistribusikan: 20.000 survei (termasuk 408 yang belum terkirim)■ Jumlah jawaban valid: 7.621 / Persentase jawaban: 38,9%
Metode Survei	<ul style="list-style-type: none">■ Survei berbasis web (surat permohonan kerja sama dengan kode QR dikirimkan melalui pos kepada target survei, yang kemudian memindai kode tersebut untuk menjawab kuesioner secara daring)■ Layar jawaban tersedia dalam 9 bahasa (bahasa Jepang dengan furigana, Inggris, Cina, Korea, Portugis, Vietnam, Filipina, Nepal, dan Indonesia).
Item Survei	<ul style="list-style-type: none">■ Survei ini mengkaji isu-isu yang dihadapi oleh penduduk asing dalam kehidupan profesional, sehari-hari, dan sosial terkait dengan bidang-bidang berikut: Pembelajaran bahasa Jepang, akses informasi dan layanan konsultasi, layanan kesehatan, penanganan bencana dan keadaan darurat, pengasuhan anak dan pendidikan, prosedur saat terjadi kematian, pekerjaan, partisipasi sosial, isu hak asasi manusia (diskriminasi), asuransi sosial, kondisi kesepian, dan hal-hal terkait lainnya.
Periode Survei	<ul style="list-style-type: none">■ 17 September 2024 - 7 Oktober 2024
Catatan Penting	<ul style="list-style-type: none">■ Hasil survei ini merupakan tabulasi dan publikasi langsung jawaban kuesioner, dan diperlukan kehati-hatian dalam penafsiran karena beberapa hasil memiliki jumlah jawaban yang terbatas.■ Angka ditampilkan setelah dibulatkan ke desimal terdekat, sehingga persentase tidak berjumlah tepat 100,0% atau jumlah angka pada grafik mungkin tidak sesuai dengan keterangan utama.■ Pada grafik yang dibandingkan dengan survei sebelumnya, pilihan jawaban mungkin tidak sama persis tetapi membandingkan item dengan makna yang serupa. Item yang tidak memiliki pilihan serupa pada survei sebelumnya ditandai dengan “—”, dan tidak ada perbandingan yang dibuat dengan survei dari tahun-tahun yang tidak memiliki pertanyaan yang dapat dibandingkan.■ Item yang berhubungan dengan KPI dalam Peta Jalan untuk Mewujudkan Masyarakat Koeksistensi dengan Warga Negara Asing diberi latar belakang merah pada judul grafik dan tabel, seperti persentase jawaban survei ini.

Survei Dasar Penduduk Asing FY2024 – Hasil Utama 1 (Profil Responden) –

- Kewarganegaraan/wilayah responden terbanyak adalah Cina (24,9%), Vietnam (18,9%), dan Filipina (10,9%).
- Status izin tinggal responden terbanyak adalah Penduduk Tetap (27,4%), Insinyur/Humaniora/Layanan Internasional (13,3%), dan Pemegang Kerja Teknis (12,7%).
- Usia responden terbanyak adalah 20-29 tahun (30,3%), 30-39 tahun (29,6%), dan 40-49 tahun (18,8%).
- Total lama tinggal di Jepang terbanyak adalah 3 tahun atau lebih dan kurang dari 10 tahun (35,4%), 1 tahun atau lebih dan kurang dari 3 tahun (24,4%), dan 10 tahun atau lebih dan kurang dari 20 tahun (19,7%).

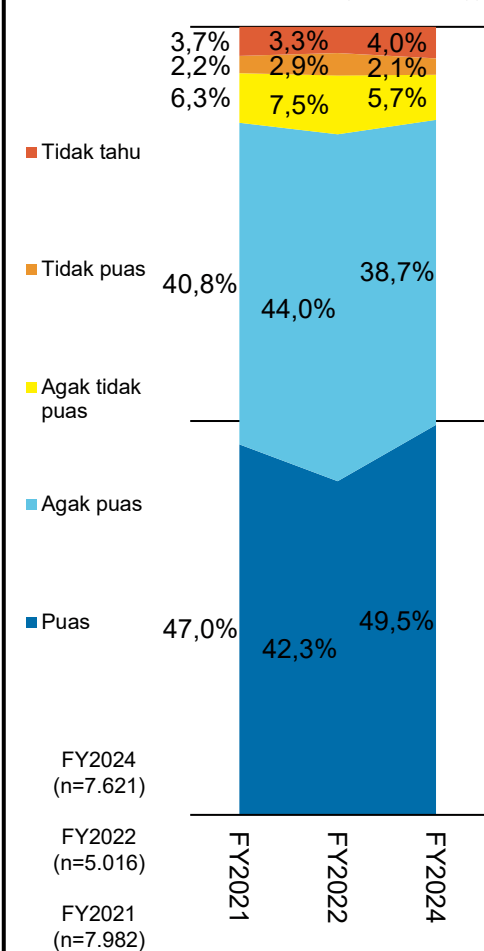


Survei Dasar Penduduk Asing FY2024 – Hasil Utama 2 (Tingkat Kepuasan Lingkungan Hidup Secara Keseluruhan) –

- Orang yang puas dengan kehidupan di Jepang (puas + agak puas) berjumlah 88,2% (ada peningkatan 1,9% dibandingkan dengan FY2022).
- Alasan kepuasan tidak berubah dari tiga peringkat teratas sejak FY2022: lingkungan hidup yang baik (kebersihan, dll.) (34,2%), kesesuaian dengan budaya dan kebiasaan masyarakat Jepang (18,6%), dan keamanan publik yang baik (14,2%).
- Alasan ketidakpuasan tidak berubah dari tiga peringkat teratas sejak FY2022: upah rendah (28,5%), biaya hidup tinggi (21,5%), dan diskriminasi terhadap orang asing (15,9%).

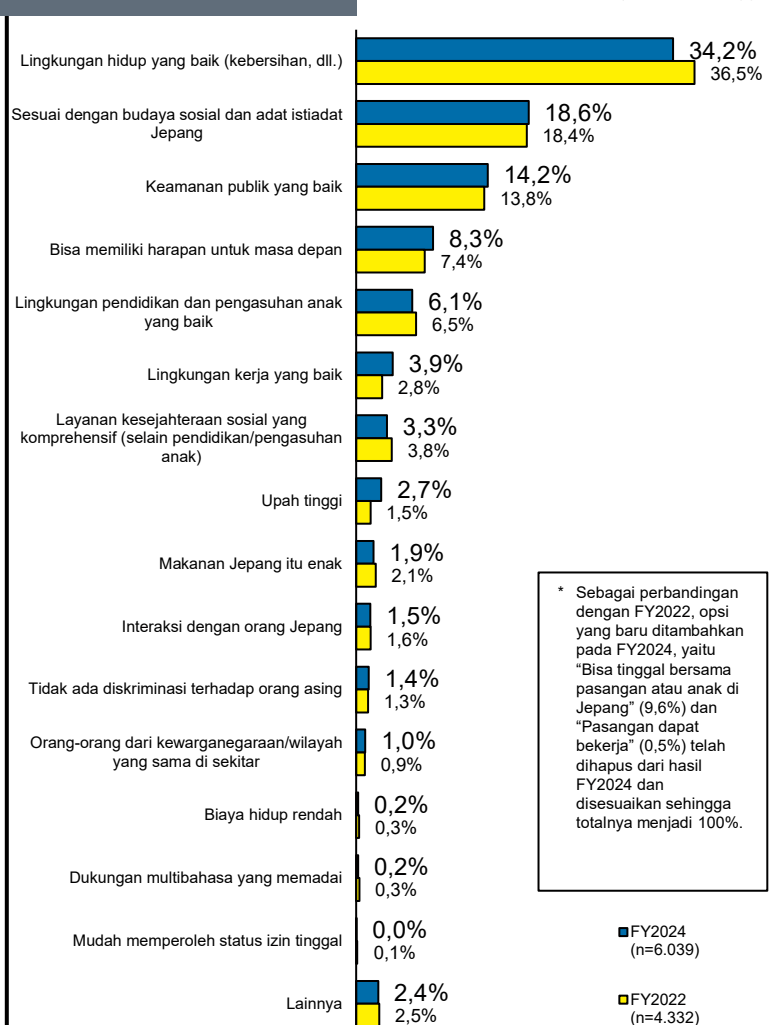
Tingkat Kepuasan Lingkungan Hidup Secara Keseluruhan

(Jawaban Tunggal)



Alasan Kepuasan

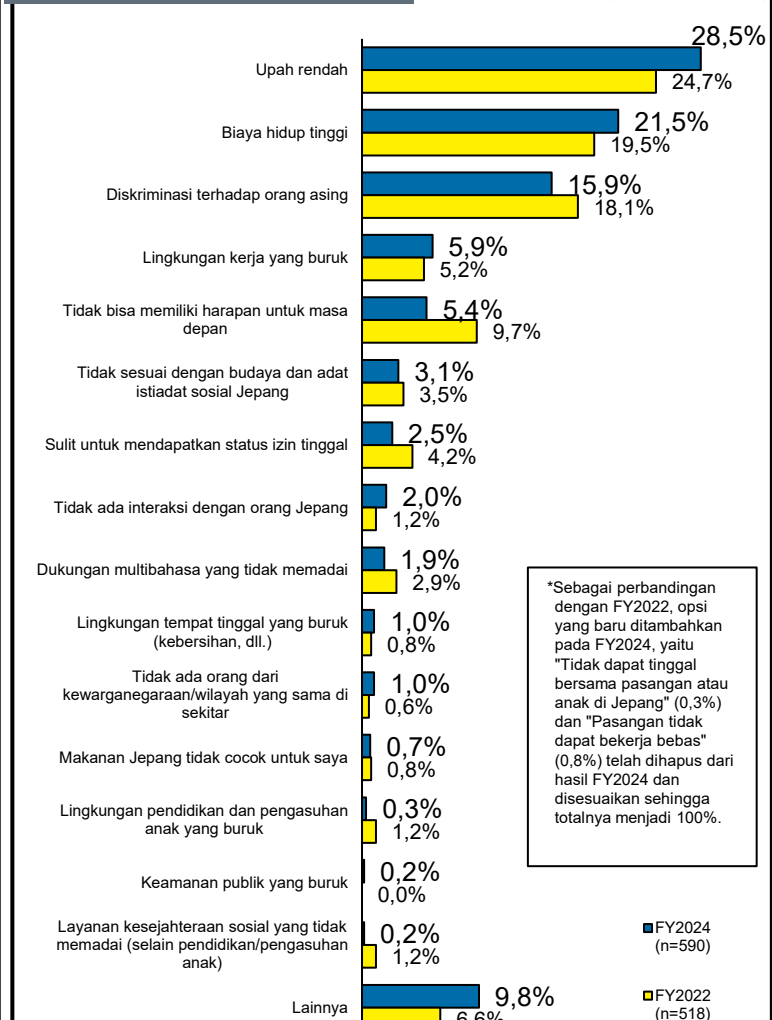
(Jawaban Tunggal)



* Sebagai perbandingan dengan FY2022, opsi yang baru ditambahkan pada FY2024, yaitu "Bisa tinggal bersama pasangan atau anak di Jepang" (9,6%) dan "Pasangan dapat bekerja" (0,5%) telah dihapus dari hasil FY2024 dan disesuaikan sehingga totalnya menjadi 100%.

Alasan Ketidakpuasan

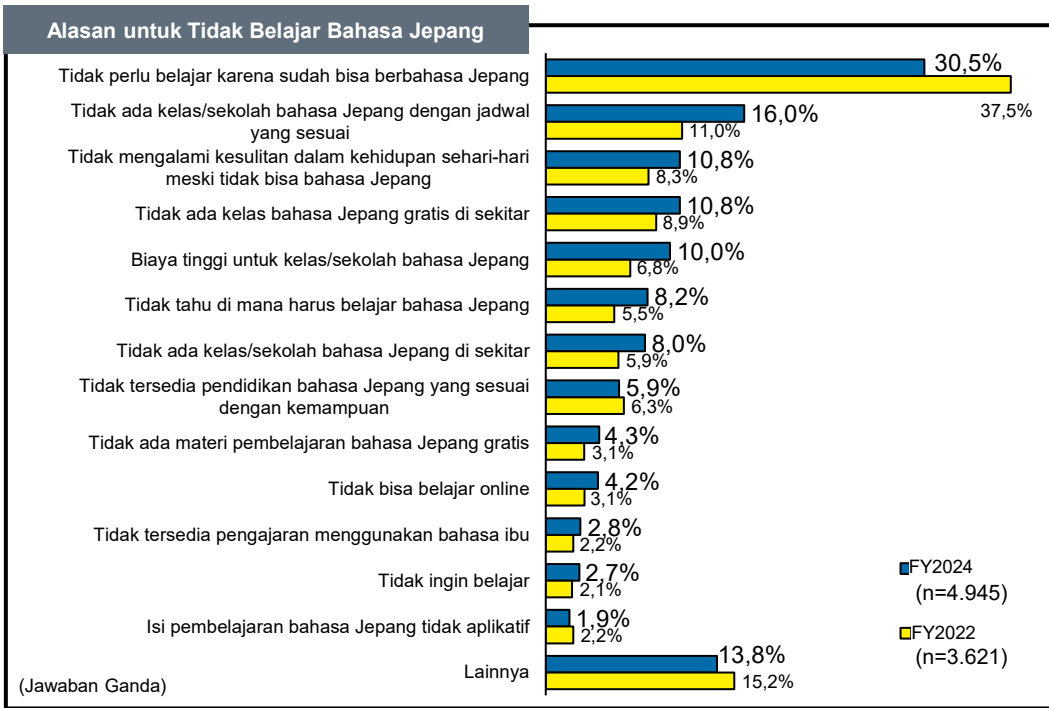
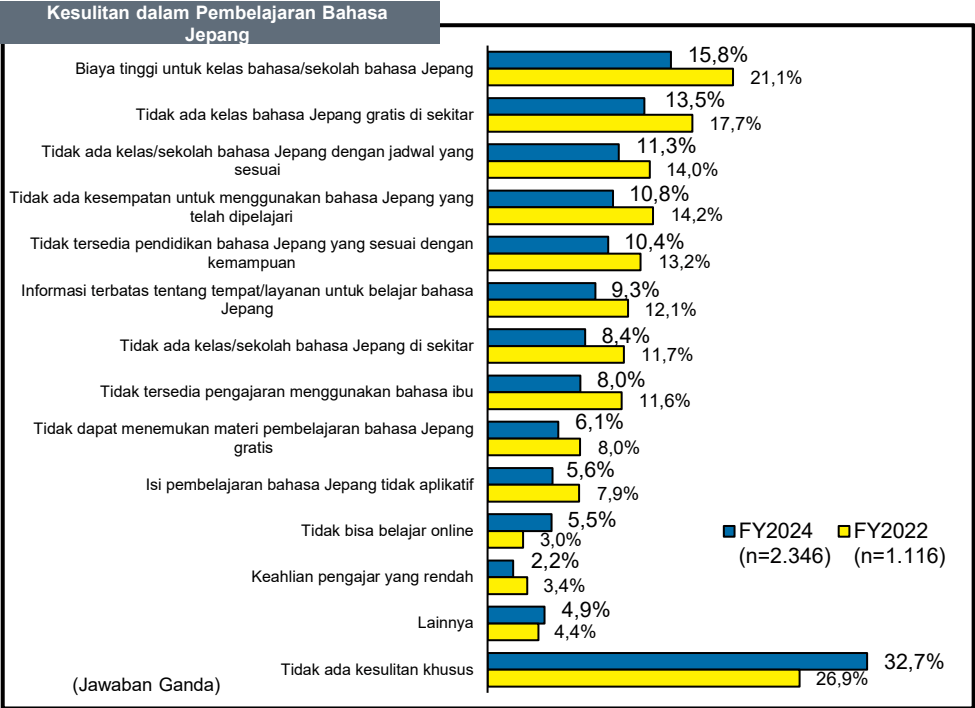
(Jawaban Tunggal)



*Sebagai perbandingan dengan FY2022, opsi yang baru ditambahkan pada FY2024, yaitu "Tidak dapat tinggal bersama pasangan atau anak di Jepang" (0,3%) dan "Pasangan tidak dapat bekerja bebas" (0,8%) telah dihapus dari hasil FY2024 dan disesuaikan sehingga totalnya menjadi 100%.

Survei Dasar Penduduk Asing FY2024 – Hasil Utama 3 (Pembelajaran Bahasa Jepang) –

- Mengenai kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jepang, seperti pada FY2022, terbanyak adalah “Biaya tinggi untuk kelas bahasa Jepang dan sekolah bahasa” (15,8%), “Tidak ada kelas bahasa Jepang gratis di sekitar” (13,5%) dan “Tidak ada kelas bahasa Jepang/sekolah bahasa dengan jadwal yang sesuai” (11,3%). “Tidak ada kesulitan khusus” meningkat sebesar 5,8 poin dari FY2022.
- Alasan tidak belajar bahasa Jepang, sama seperti FY2022, terbanyak adalah “Tidak perlu belajar karena sudah bisa berbahasa Jepang” (30,5%), “Tidak ada kelas bahasa Jepang/sekolah bahasa dengan jadwal yang sesuai” (16,0%).
- Jika melihat alasan tidak belajar bahasa Jepang berdasarkan ukuran pemerintah daerah, alasan terbanyak adalah “Tidak perlu belajar karena sudah bisa berbahasa Jepang” di kota administratif khusus di seluruh Jepang dan distrik khusus Tokyo, dengan persentase menurun seiring mengecilnya ukuran pemerintah daerah. Sebaliknya, “Tidak ada kelas bahasa Jepang/sekolah bahasa dengan jadwal yang sesuai” dan “Tidak ada kelas bahasa Jepang di sekitar” adalah alasan terendah di kota administratif khusus di seluruh Jepang dan distrik khusus Tokyo, dengan persentase meningkat seiring dengan mengecilnya ukuran pemerintah daerah.



Kemampuan Bahasa Jepang (Membaca) Berdasarkan Ukuran Pemerintah Daerah

(Jawaban Tunggal)

Daerah	Dapat dengan mudah membaca isi apa pun (%)	Dapat membaca email yang ditulis dalam bahasa sehari-hari (%)	Dapat membaca teks sederhana dan pendek tentang topik yang familiar (%)	Tidak bisa mengerti sama sekali (%)
Kota administratif khusus di seluruh Jepang/Distrik khusus Tokyo	19,5%	23,5%	21,5%	7,7%
Kota dengan populasi 200.000 orang atau lebih	12,6%	20,6%	30,8%	9,8%
Kota dengan populasi kurang dari 200.000 orang	9,0%	18,1%	35,0%	13,1%
Kota kecil dan desa	6,2%	18,2%	38,5%	14,6%

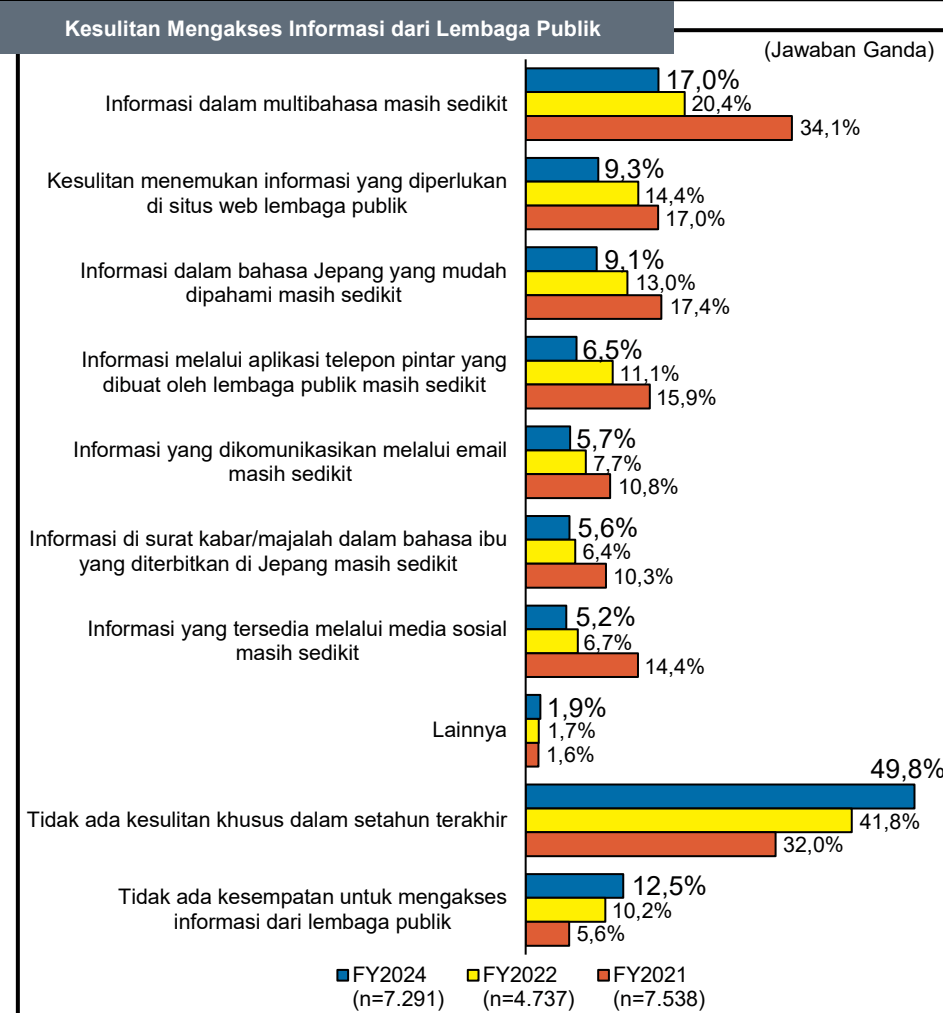
Alasan Tidak Belajar Bahasa Jepang Berdasarkan Ukuran Pemerintah Daerah

(Jawaban Ganda)

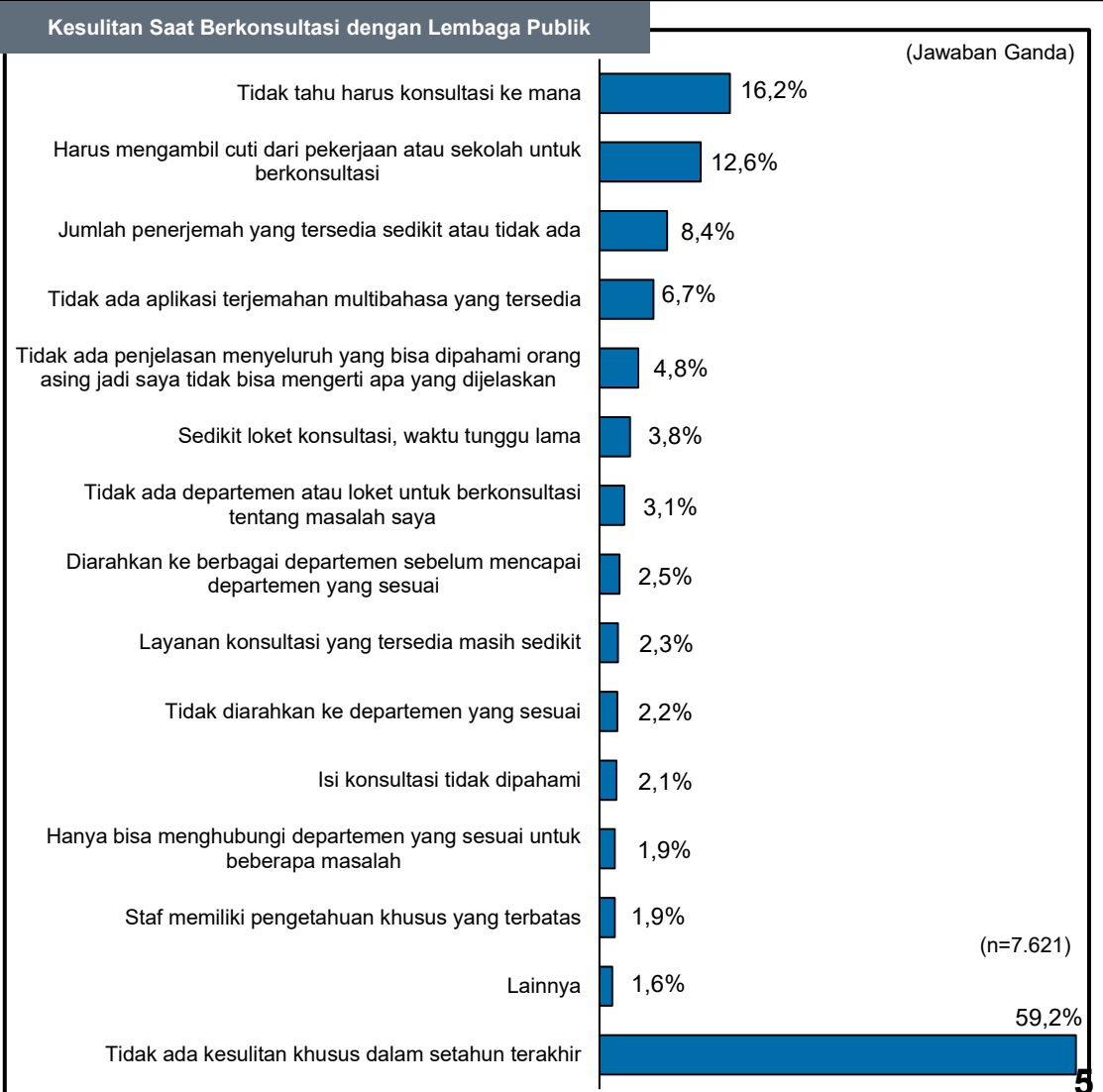
Daerah	Tidak perlu belajar karena sudah bisa berbahasa Jepang (%)	Tidak ada kelas/sekolah bahasa Jepang dengan jadwal yang sesuai (%)	Tidak ada kelas/sekolah bahasa Jepang di sekitar (%)
Kota administratif khusus di seluruh Jepang/Distrik khusus Tokyo	41,0%	14,2%	5,1%
Kota dengan populasi 200.000 orang atau lebih	28,6%	15,3%	7,8%
Kota dengan populasi kurang dari 200.000 orang	21,9%	18,7%	10,7%
Kota kecil dan desa	17,4%	19,1%	14,0%

■ Terkait kesulitan mengakses informasi dari lembaga publik, di antara responden yang mengalami kesulitan, tiga item teratas tetap tidak berubah sejak FY2022: “Informasi dalam multibahasa masih sedikit” (17,0%), “Kesulitan menemukan informasi yang diperlukan di situs web lembaga publik” (9,3%), dan “Informasi dalam bahasa Jepang yang mudah dipahami masih sedikit” (9,1%). Semua kesulitan, kecuali kategori “Lainnya”, secara konsisten mengalami penurunan persentase, sementara “Tidak ada kesulitan khusus dalam setahun terakhir” meningkat sebesar 8,0 poin dari FY2022.

■ Mengenai kesulitan ketika hendak berkonsultasi dengan lembaga publik, di antara responden yang mengalami kesulitan, yang terbanyak adalah “Tidak tahu harus berkonsultasi ke mana” (16,2%), “Harus mengambil cuti dari pekerjaan atau sekolah untuk berkonsultasi” (12,6%), dan “Jumlah penerjemah yang tersedia sedikit atau tidak ada” (8,4%).

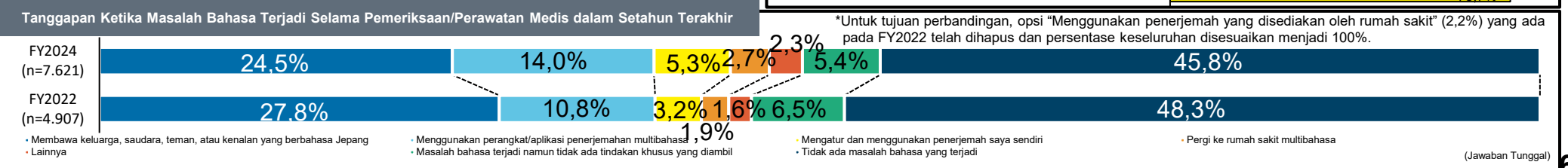
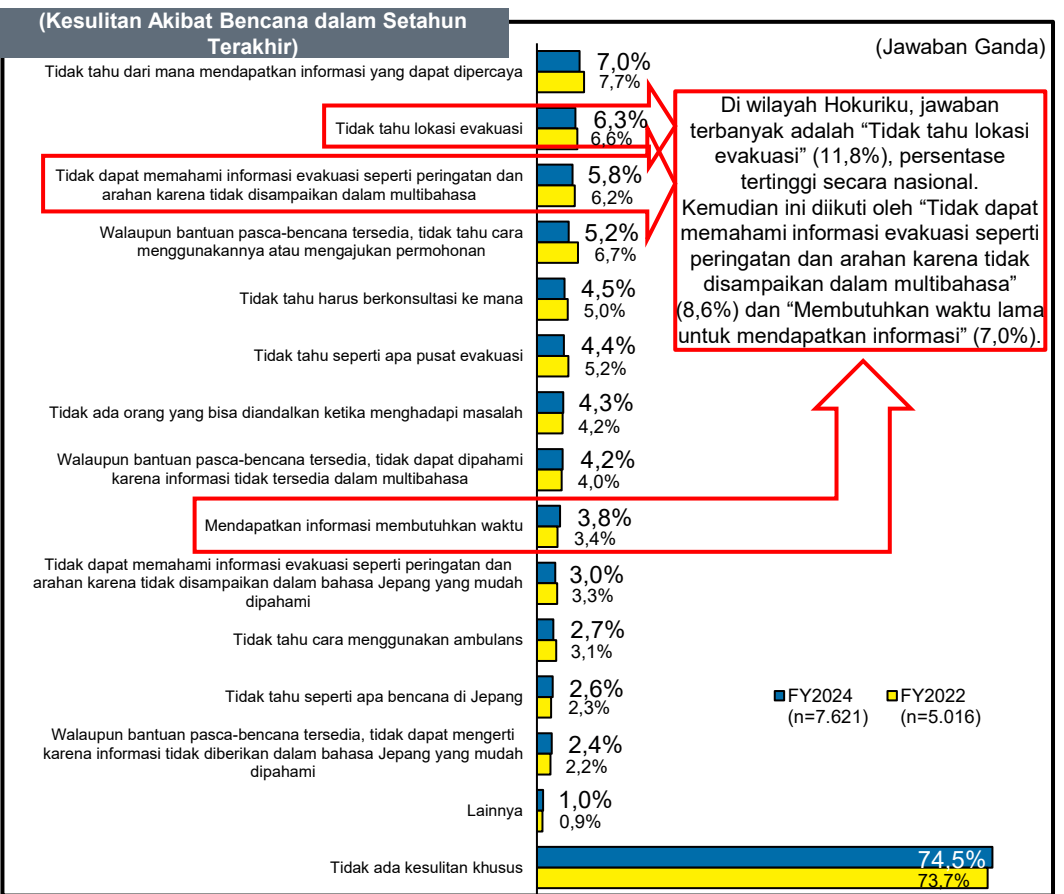
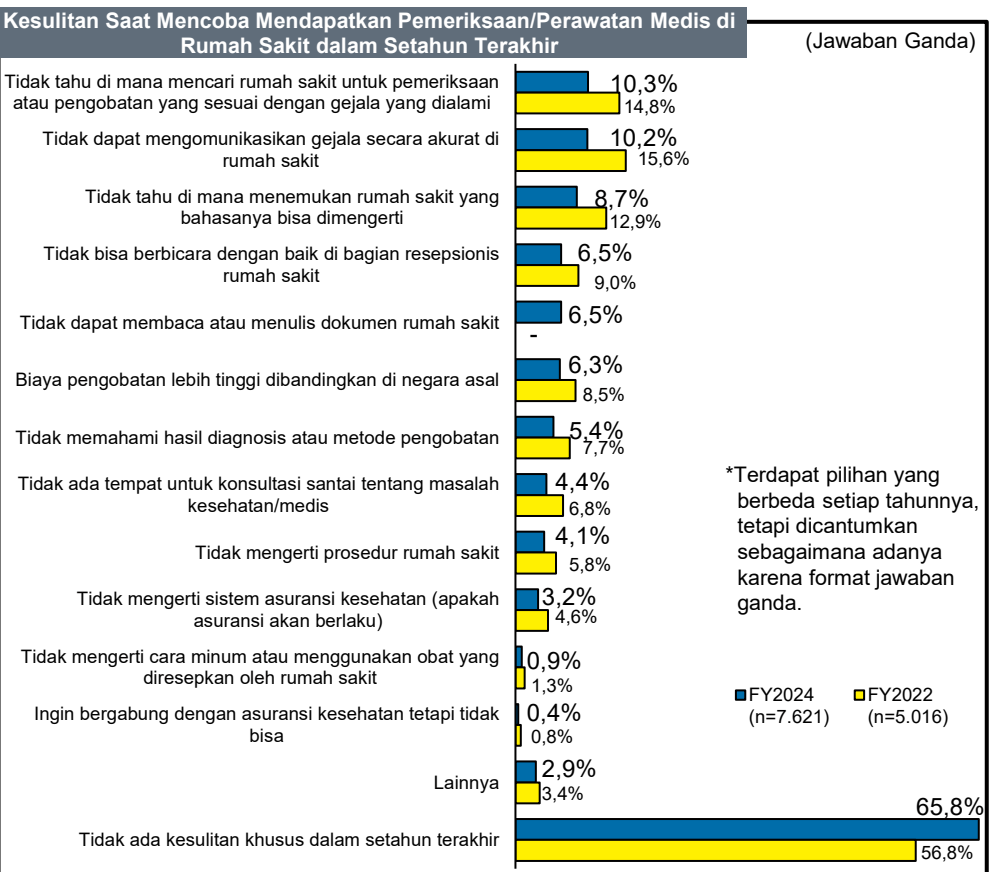


*Survei FY2024 dan FY2022 menargetkan kesulitan yang dialami dalam setahun terakhir. Survei FY2021 tidak menentukan periode waktu.



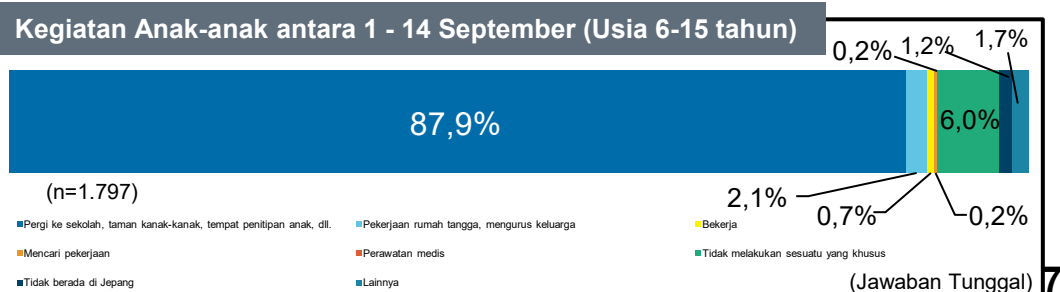
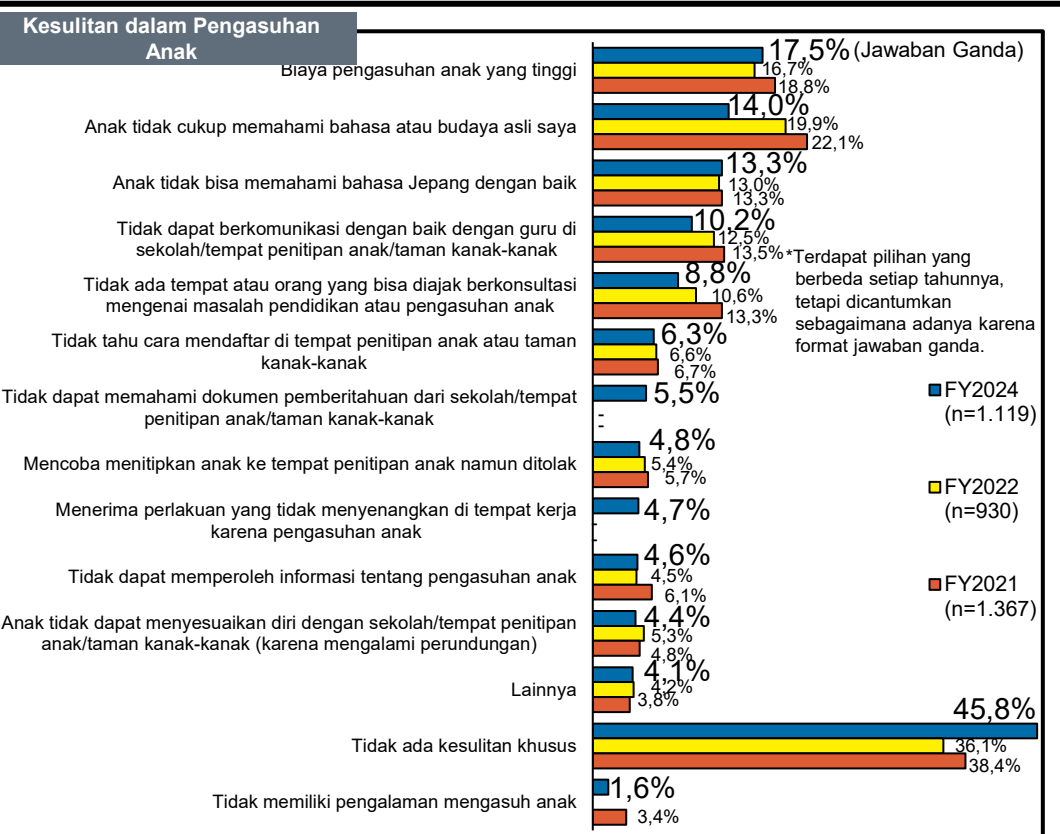
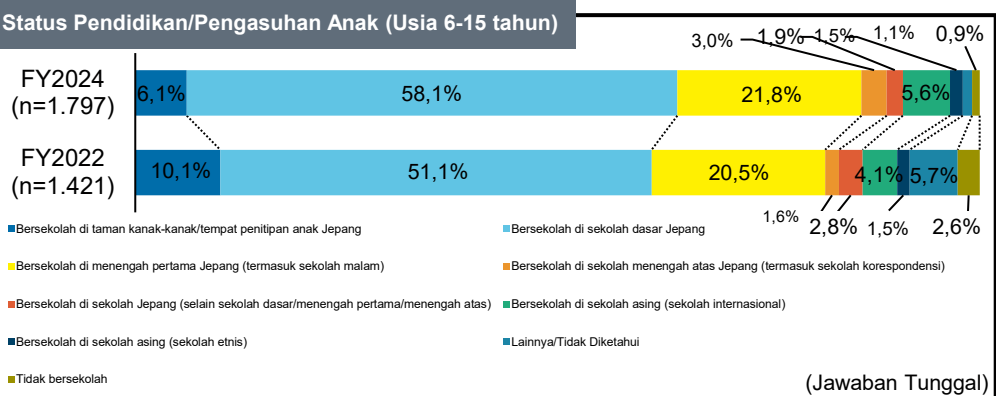
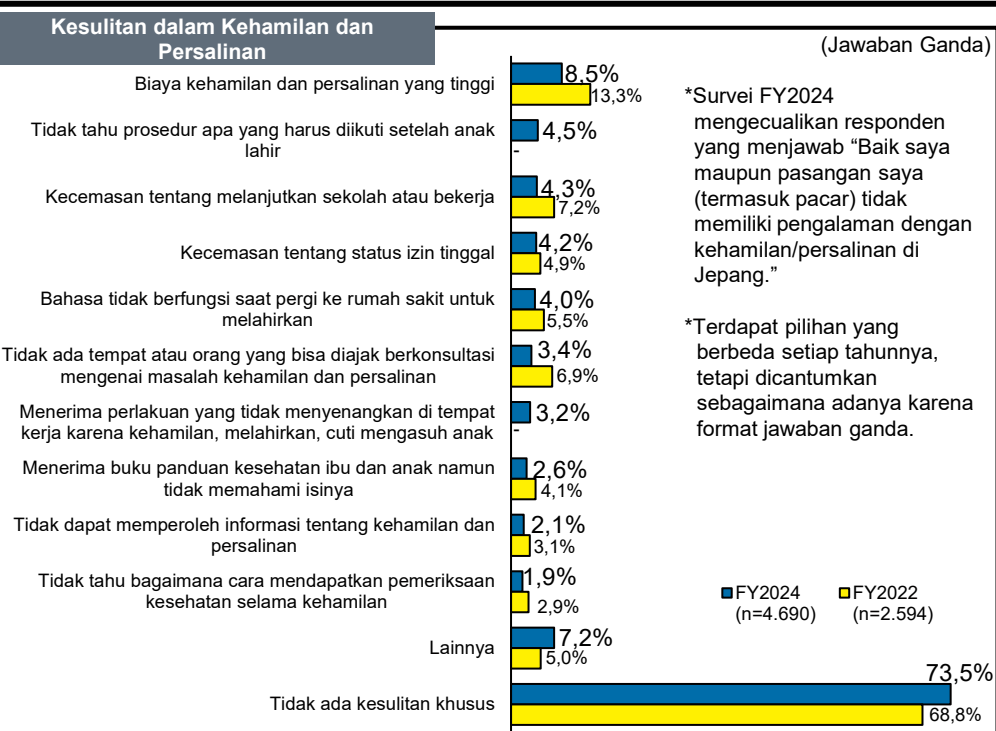
Survei Dasar Penduduk Asing FY2024 – Hasil Utama 5 (Layanan Kesehatan, Penanganan Bencana dan Keadaan Darurat) –

- Mengenai kesulitan saat mencoba mendapatkan pemeriksaan dan perawatan medis di rumah sakit, jawaban terbanyak adalah “Tidak tahu di mana rumah sakit yang dapat menyediakan pemeriksaan dan perawatan yang sesuai dengan gejala yang dialami” (10,3%), yang sebelumnya peringkat kedua pada FY2022. “Tidak dapat menyampaikan gejala penyakit dengan tepat di rumah sakit” (10,2%), yang merupakan peringkat teratas pada FY2022, kini menempati peringkat kedua. Selain itu, “Tidak ada kesulitan khusus dalam setahun terakhir” meningkat sebesar 9,0 poin dari FY2022.
- Mengenai kesulitan akibat bencana, sama seperti pada FY2022, jawaban terbanyak adalah “Tidak tahu dari mana mendapatkan informasi yang dapat dipercaya” (7,0%). Jika dilihat berdasarkan wilayah tempat tinggal, di wilayah Hokuriku yang mengalami kerusakan parah akibat Gempa Bumi Semenanjung Noto 2024, jawaban terbanyak adalah “Tidak tahu lokasi evakuasi” (11,8%), memperlihatkan kecenderungan yang berbeda.



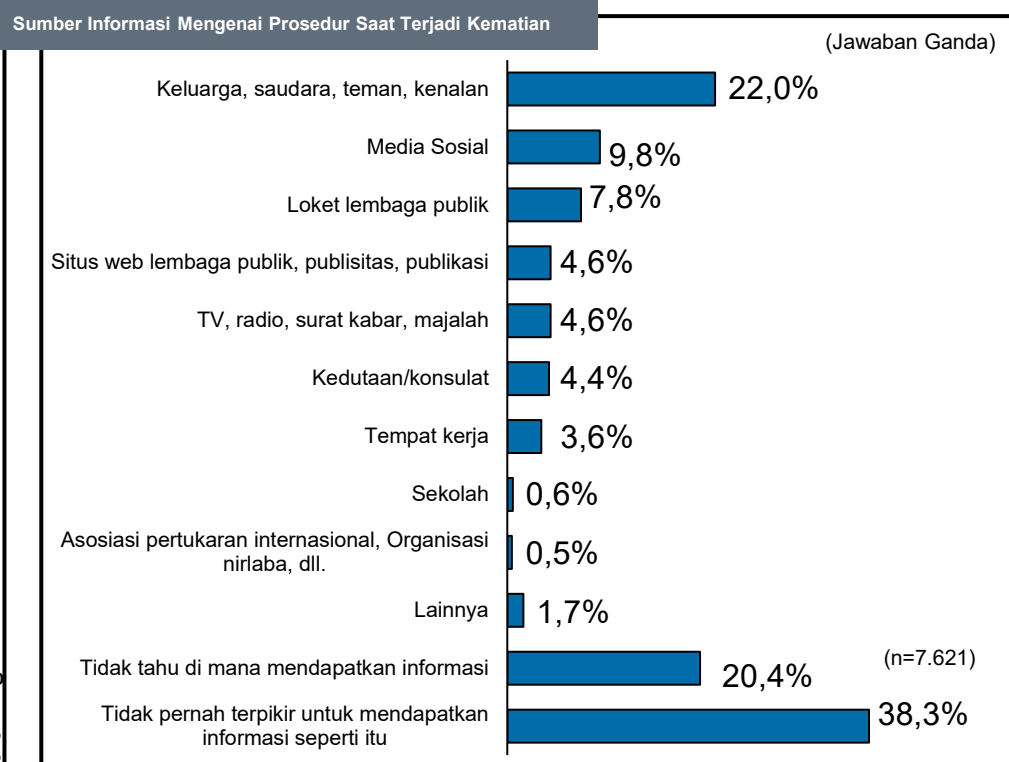
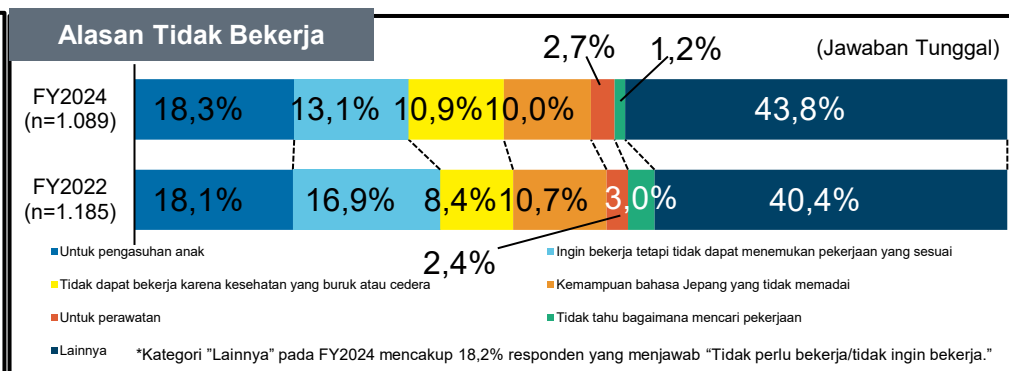
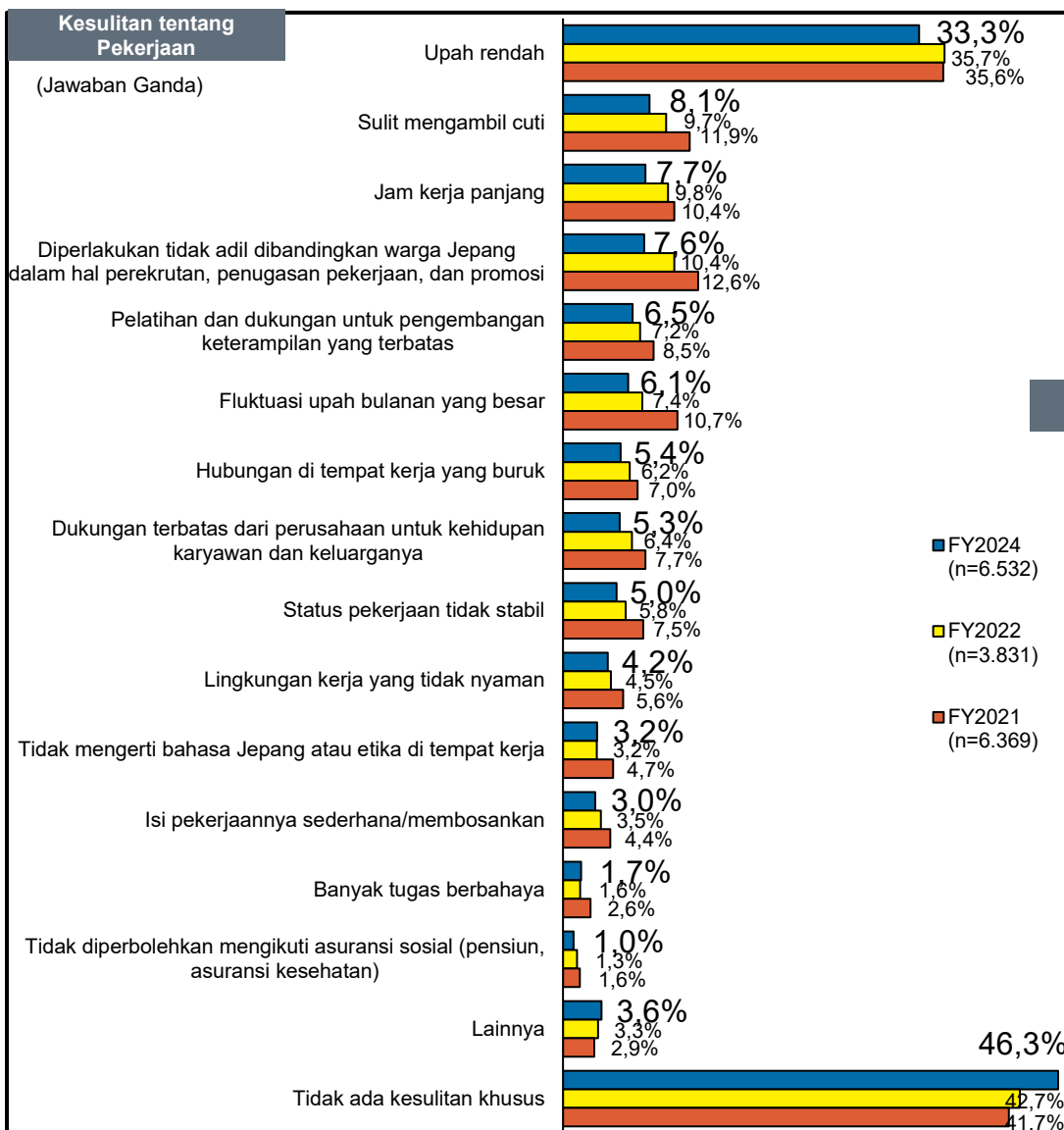
Survei Dasar Penduduk Asing FY2024 – Hasil Utama 6 (Pengasuhan Anak dan Pendidikan) –

- Mengenai kesulitan dalam kehamilan dan persalinan, di antara responden yang mengalami kesulitan, sama seperti pada FY2022, jawaban terbanyak adalah “Biaya kehamilan dan persalinan yang tinggi” (8,5%), diikuti oleh pilihan yang baru ditambahkan, yaitu “Tidak tahu prosedur apa yang harus diikuti setelah anak lahir” (4,5%).
- Mengenai status pendidikan anak usia 6 hingga 15 tahun, persentase yang tidak bersekolah adalah 0,9%, turun 1,7 poin dari FY2022.
- Mengenai kegiatan anak-anak dari tanggal 1 sampai 14 September (usia 6-15 tahun), jawaban terbanyak adalah “Pergi ke sekolah, taman kanak-kanak, tempat penitipan anak, dll.” (87,9%), diikuti oleh “Tidak melakukan hal tertentu” (6,0%), “Pekerjaan rumah tangga, mengurus keluarga” (2,1%), dan “Lainnya” (1,7%).

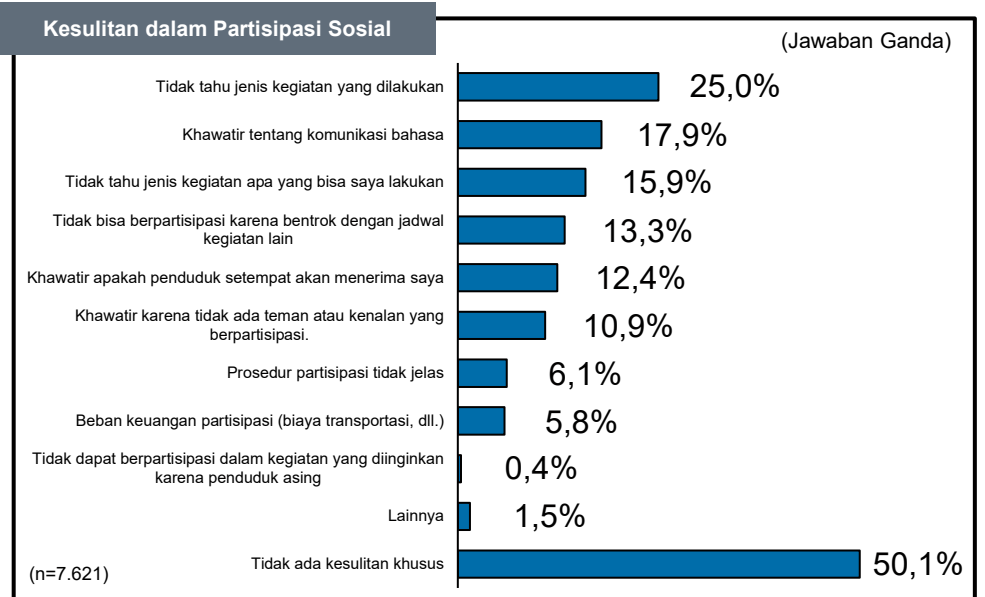
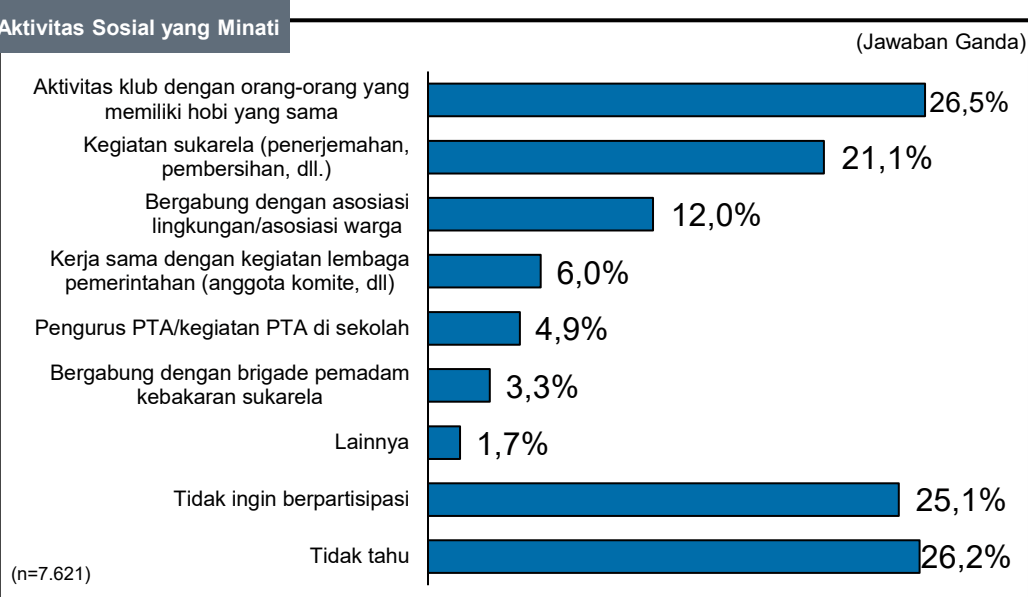


Survei Dasar Penduduk Asing FY2024 – Hasil Utama 7 (Prosedur Ketenagakerjaan dan Saat Terjadi Kematian)–

- Mengenai kesulitan tentang pekerjaan, jawaban terbanyak adalah “Upah rendah” (33,3%), “Sulit mengambil cuti” (8,1%), dan “Jam kerja panjang” (7,7%). Jawaban “Upah rendah” secara konsisten menempati peringkat teratas sejak survei dimulai pada FY 2020.
- Mengenai sumber informasi tentang prosedur saat terjadi kematian, jawaban terbanyak adalah “Tidak pernah terpikir untuk memperoleh informasi tersebut” (38,3%). Di antara sumber informasi, yang paling banyak adalah “Keluarga, saudara, teman, dan kenalan” (22,0%).



- Kegiatan sosial yang diminati paling banyak adalah “Kegiatan kelompok dengan orang-orang yang mempunyai hobi yang sama” (26,5%), diikuti oleh “Kegiatan sukarela (penerjemahan, pembersihan, dll.)” (21,1%) dan “Bergabung dengan asosiasi lingkungan dan warga” (12,0%).
- Jika dilihat berdasarkan keinginan tinggal di Jepang ke depan, semakin lama keinginan tinggal, semakin tinggi kecenderungan responden yang ingin ikut serta dalam kegiatan sosial, seperti kegiatan sukarela dan asosiasi lingkungan.
- Mengenai kesulitan dalam partisipasi sosial, jawaban terbanyak adalah “Tidak tahu jenis kegiatan yang dilakukan” (25,0%).



Aktivitas Sosial yang Diminati Berdasarkan Keinginan Tinggal di Jepang di Masa Depan

	Bergabung dengan asosiasi lingkungan/asosiasi warga	Bergabung dengan brigade pemadam kebakaran sukarela	Pengurus PTA/kegiatan PTA di sekolah	Kegiatan sukarela (penerjemahan, pembersihan, dll.)	Kerja sama dengan kegiatan lembaga pemerintahan (anggota komite, dll)	Tidak ingin berpartisipasi
Ingin menetap di Jepang secara permanen	14,6%	4,0%	5,8%	23,5%	7,2%	22,0%
Ingin tinggal di Jepang sekitar 10 tahun	7,1%	3,7%	3,3%	22,3%	5,3%	25,7%
Ingin tinggal di Jepang sekitar 5 tahun	6,3%	1,5%	2,0%	18,1%	3,6%	26,4%
Ingin kembali ke negara asal atau pergi ke negara selain Jepang sekitar 1 tahun lagi	8,2%	1,6%	1,1%	19,6%	3,8%	35,3%

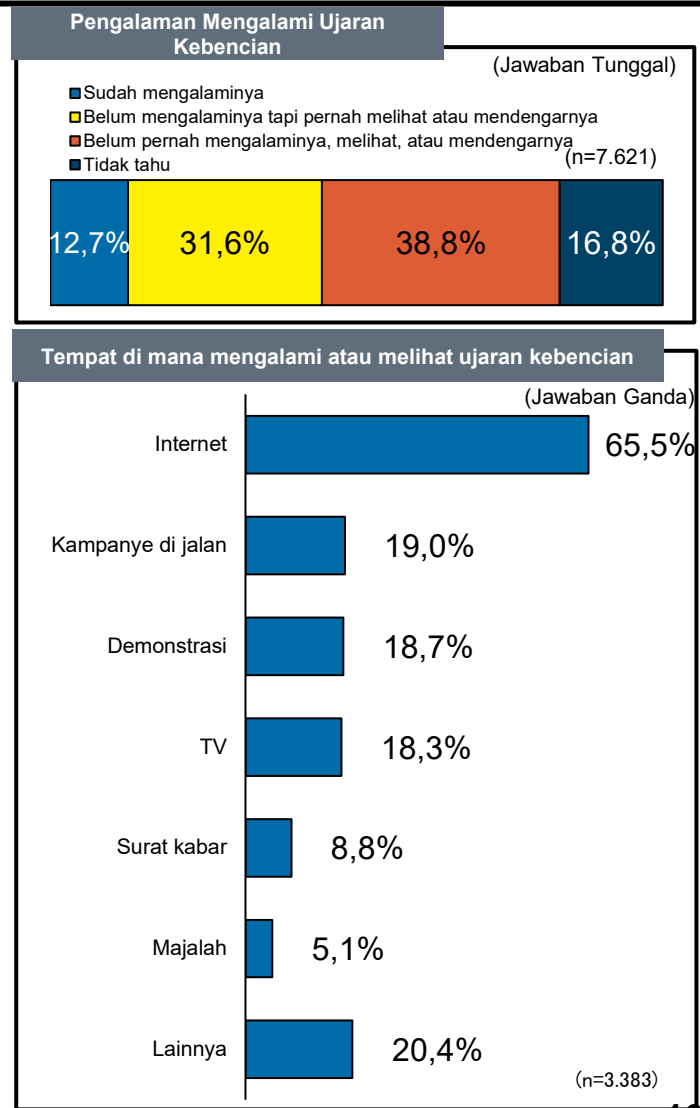
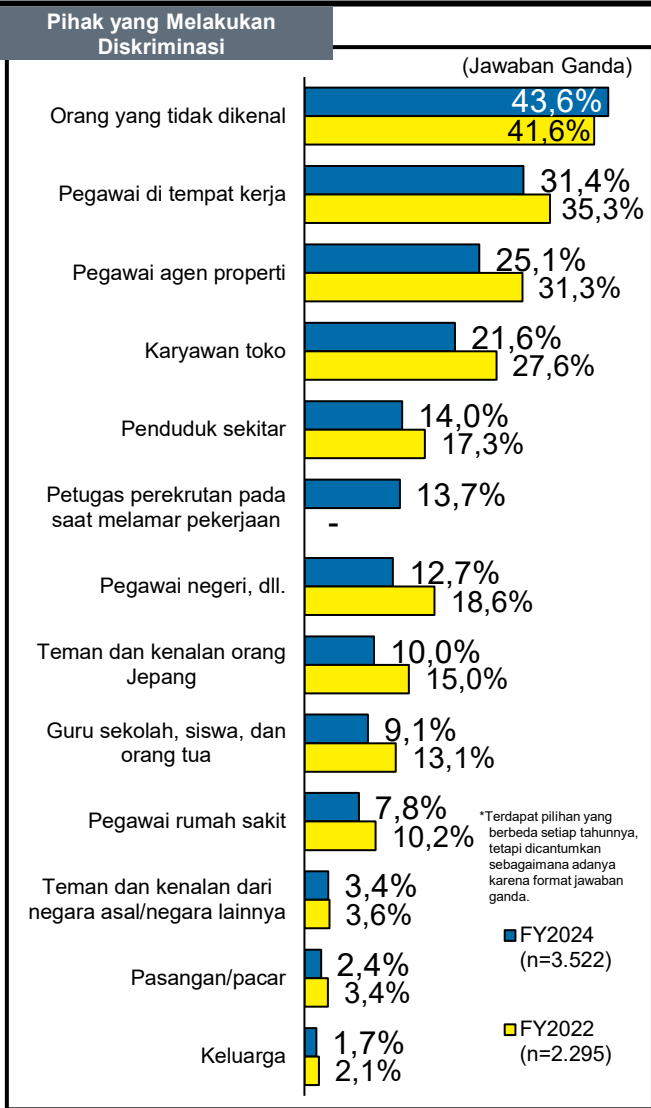
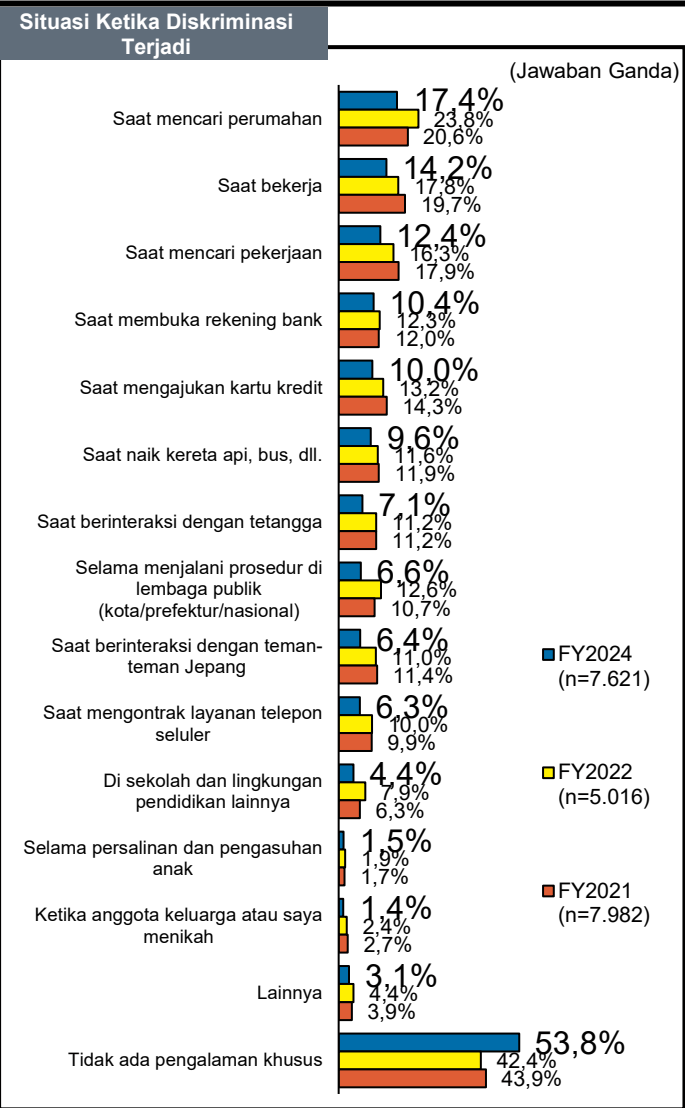
(Jawaban Ganda)

Inisiatif yang Efektif untuk Membangun Kesadaran Menuju Terwujudnya Masyarakat Koeksistensi - 5 Item Teratas
(5 Item Teratas) (n=7.621) *Angka dalam tanda kurung berasal dari survei FY2022

Ke-1	Acara untuk merasakan budaya berbagai negara (kuliner, dll.)	45,6% (44,7%)
Ke-2	Acara untuk merasakan pengalaman budaya Jepang	32,8% (37,0%)
Ke-3	Acara peningkatan kesadaran hak asasi manusia	28,6% (28,1%)
Ke-4	Acara bertema masyarakat koeksistensi dengan orang asing	26,7% (31,8%)
Ke-5	Kursus bahasa Jepang yang mudah dipahami	25,2% (25,3%)

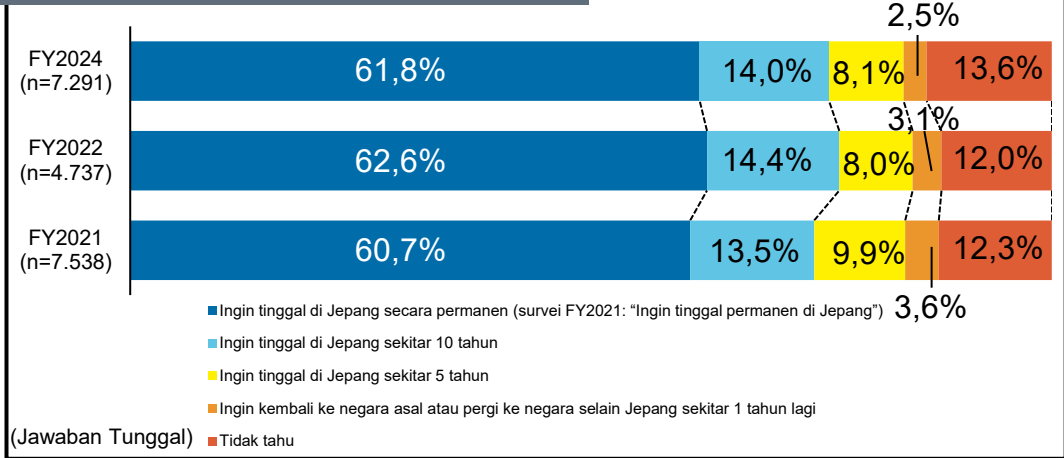
(Jawaban Ganda)

- Situasi di mana mengalami diskriminasi tetap tidak berubah pada tiga item teratas sejak FY2021: “Saat mencari tempat tinggal” (17,4%), “Saat bekerja” (14,2%), dan “Saat mencari pekerjaan” (12,4%).
- Pihak yang melakukan diskriminasi tetap tidak berubah pada tiga item teratas sejak TA 2022: “Orang yang tidak dikenal” (43,6%), “Pegawai di tempat kerja” (31,4%), dan “Pegawai agen properti” (25,1%).
- Persentase orang yang pernah mengalami ujaran kebencian adalah 12,7%. Persentase orang yang tidak mengalaminya tetapi pernah melihat atau mendengarnya adalah 31,6%. Tempat di mana pernah mengalami atau melihat ujaran kebencian paling banyak adalah “Internet” (65,5%), “Kampanye di jalan” (19,0%), dan “Demonstrasi” (18,7%).

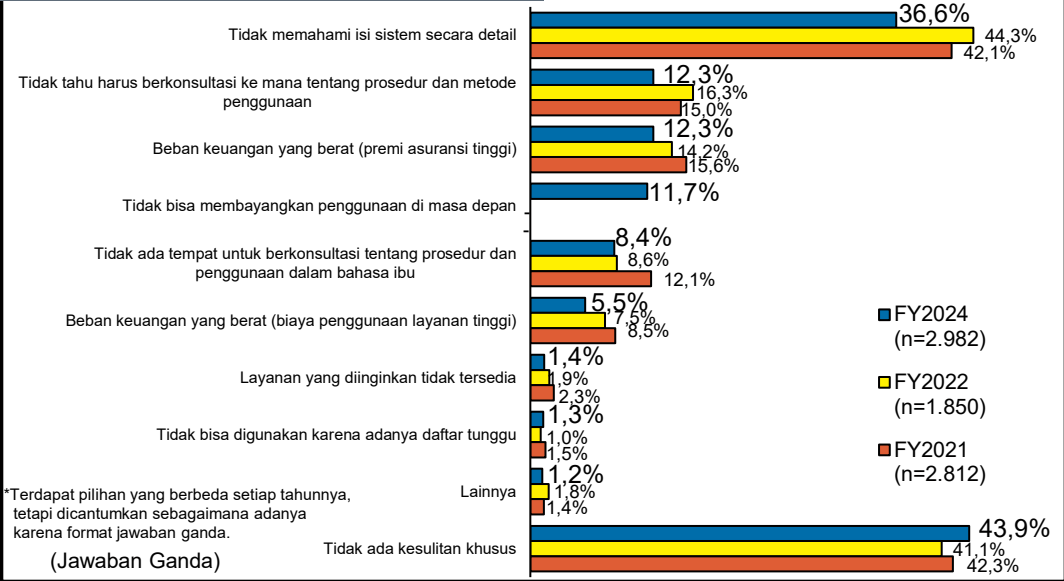


- Kesulitan terkait sistem asuransi perawatan jangka panjang yang terbanyak tetap sama sejak FY2021, yaitu “Tidak memahami isi sistem secara rinci” (36,6%).
- Responden yang menjawab “kadang-kadang” merasa kesepian adalah 24,7%, meningkat 2,0 poin dari survei FY2023. Sementara itu, yang menjawab “sering/selalu” adalah 7,3%, turun 0,6 poin dari survei FY2023. Persentase responden yang menjawab “sering/selalu” dan “kadang-kadang” keduanya lebih tinggi dibandingkan dengan “Survei Dasar Hubungan Manusia FY2023” (oleh Sekretariat Kabinet) (Target survei: 20.000 individu berusia 16 tahun ke atas di seluruh Jepang).

Keinginan Tinggal di Jepang di Masa Depan



Kesulitan Terkait Sistem Asuransi Perawatan Jangka Panjang

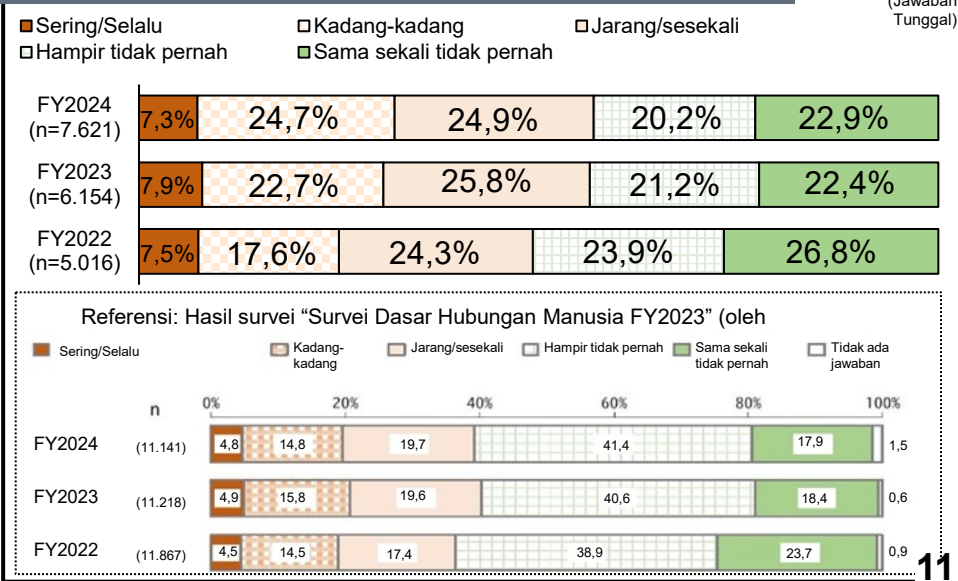


Sumber Informasi Mengenai Sistem Pensiun (5 Item Teratas) (n=7.544)

*Angka dalam tanda kurung berasal dari survei FY2022

Ke-1	Tempat kerja	25,2% (26,1%)
Ke-2	Surat dan dokumen yang dikirim dari kantor Layanan Pensiun Jepang	23,4% (25,2%)
Ke-3	Keluarga dan kerabat	17,9% (21,1%)
Ke-4	Teman/kenalan sesama kewarganegaraan/wilayah	17,0% (15,3%)
Ke-5	Teman dan kenalan orang Jepang	16,9% (17,6%)

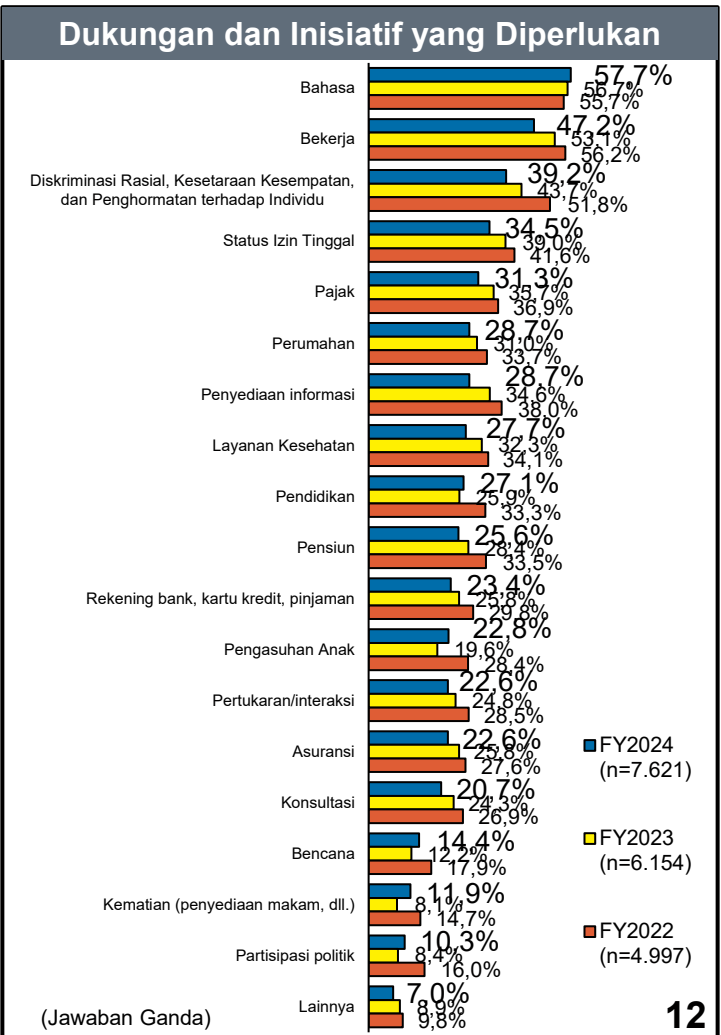
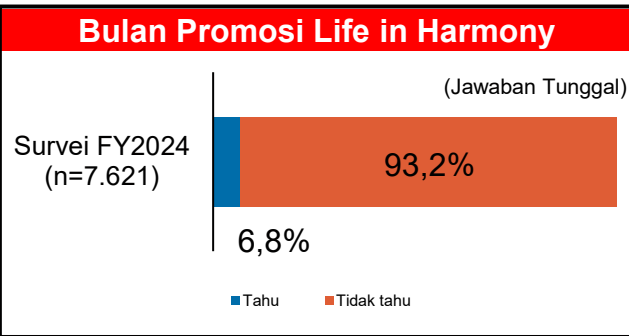
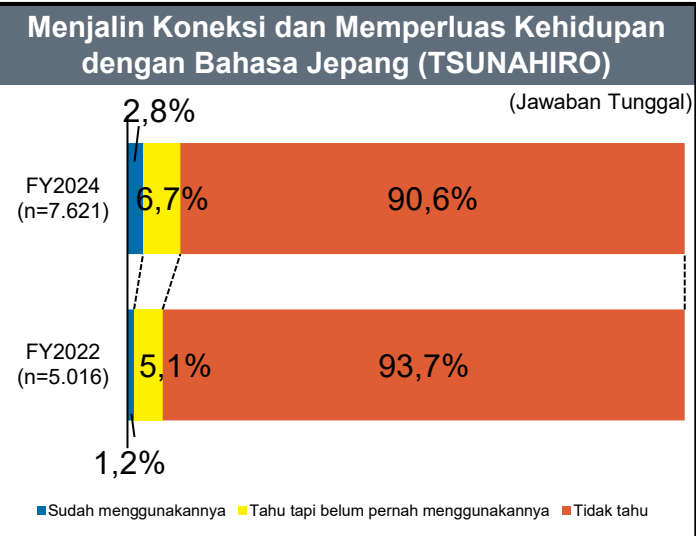
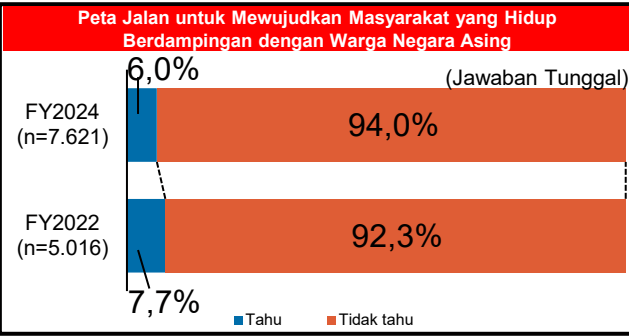
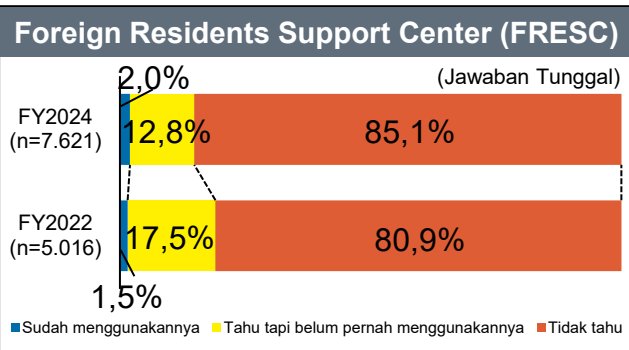
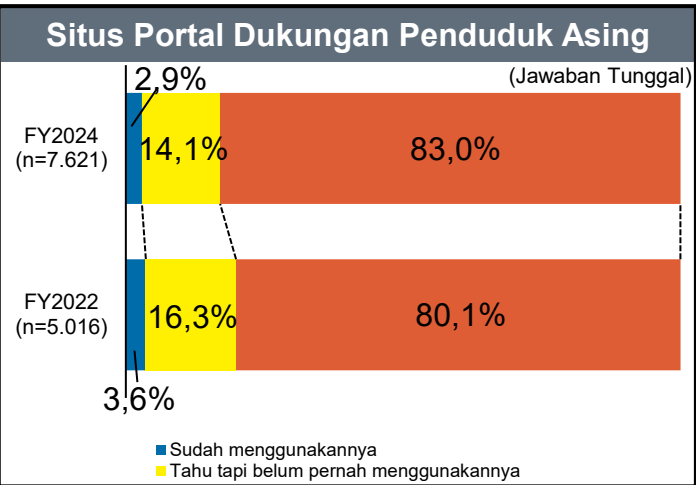
Kondisi Kesehian (Seberapa jauh Anda merasa kesepian?)



■ Lebih dari 80% responden menjawab “tidak tahu” mengenai halaman web dan inisiatif untuk dukungan penduduk asing.

- Situs Portal Dukungan Penduduk Asing – https://www.moj.go.jp/isa/other_languages.html?hl=en ○ Menjalin Koneksi dan Memperluas Kehidupan dengan Bahasa Jepang – https://tsunagarujp.mext.go.jp/?lang_id=EN
- Foreign Residents Support Center (FRESC) – <https://www.moj.go.jp/isa/support/fresc/fresc01.html?hl=en>
- Bulan Promosi Life in Harmony – https://www.moj.go.jp/isa/support/coexistence/04_00066.html?hl=en
- Peta Jalan untuk Mewujudkan Masyarakat Koeksistensi dengan Warga Negara Asing – https://www.moj.go.jp/isa/support/coexistence/04_00033.html?hl=en

■ Mengenai dukungan dan inisiatif yang diperlukan, tiga item teratas tetap tidak berubah dari FY2022: “Bahasa” (57,7%), “Pekerjaan” (47,2%), dan “Diskriminasi rasial, kesetaraan kesempatan, penghormatan terhadap individu” (39,2%).



Survei Dasar Penduduk Asing FY2024 – Opini/Permintaan (1) Bahasa dan Diskriminasi Rasial, dll. –

Survei ini mencakup pertanyaan “Dukungan, inisiatif, dan sistem apa saja yang dibutuhkan penduduk asing agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik di Jepang?” Responden pertama memilih dari pilihan seperti “Bahasa,” “Pekerjaan,” “Penyediaan informasi,” dll. (beberapa pilihan diperbolehkan), kemudian memberikan jawaban tertulis bebas. Pendapat dan permintaan berdasarkan bidang adalah sebagai berikut (angka di samping setiap bidang menunjukkan berapa banyak yang memilih item tersebut. Untuk jawaban tertulis bebas diambil dari 6.198 jawaban, dengan tidak memasukkan jawaban “Tidak ada yang khusus,” “Mohon kerjasamanya,” dll. Kesalahan ketik yang jelas dan informasi yang dapat mengidentifikasi individu telah diperbaiki, dan beberapa jawaban hanya sebagian yang dikutip. Jawaban dalam bahasa selain bahasa Jepang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang.).

*Pendapat yang disampaikan diterbitkan sebagai salah satu pendapat dari responden individu, dan tidak semua pendapat harus berdasarkan pada fakta.

Bahasa (4.401 jawaban)

- Dukungan Pembelajaran Bahasa Jepang
 - Saya ingin kursus bahasa Jepang diadakan dengan memperhatikan jadwal, termasuk akhir pekan dengan pilihan waktu yang lebih luas. Karena ada orang yang tidak dapat hadir akibat pekerjaan dan keadaan keluarga, maka pertimbangan seperti itu akan dihargai. Saya pikir akan baik untuk memiliki sistem pendukung untuk memperoleh sertifikasi bahasa Jepang. (Wanita, 40-an tahun)
 - Saya berharap agar jumlah kelas bahasa Jepang dapat ditambah dan upaya promosi lebih ditingkatkan. Saat ini, satu-satunya pilihan adalah pergi ke kantor distrik untuk menanyakannya, dan tidak ada kantor di dekat rumah saya. Cara untuk memperoleh informasi terbatas. (Wanita, 30-an tahun)
 - Kendala terbesar bagi penduduk asing untuk hidup dengan baik di Jepang adalah kendala bahasa dan kurangnya pemahaman terhadap hal-hal yang dianggap biasa di Jepang, tetapi mungkin tidak demikian di negara asalnya. Saya pikir cara paling efektif untuk membantu orang asing di sini adalah dengan memberikan dukungan bahasa dan membantu mereka memahami kebiasaan sehari-hari. Hal ini juga memungkinkan orang asing menjadi mandiri dan berkontribusi pada masyarakat, sehingga bantuan dalam memperoleh pekerjaan yang layak juga akan sangat membantu. (Pria, 40-an tahun)
- Dukungan Multibahasa
 - Jika ada lebih banyak layanan multibahasa di tempat-tempat seperti balai kota dan kantor distrik, saya pikir itu akan jauh lebih baik bagi orang asing. Ibu saya tidak bisa berbahasa Jepang, jadi saya sering harus menemaninya menangani prosedur di kantor pemerintah. Oleh karena itu, saya berharap kantor-kantor pemerintah menyediakan lebih banyak layanan bahasa. (Pria, usia belasan tahun)
- Bahasa Jepang yang Mudah Dipahami, dll.
 - Meskipun saya berpikir bahwa merupakan kewajiban orang asing yang tinggal di Jepang untuk menguasai bahasa Jepang yang cukup untuk kehidupan sehari-hari, banyak sumber informasi, prosedur dokumen, dan panduan petunjuk bagi orang asing ditulis dalam bahasa Jepang yang tidak mudah dipahami, dan bahkan ketika diterjemahkan, banyak tempat hanya menyediakan terjemahan dalam bahasa Inggris. Daripada hanya menulis kanji dalam hiragannya, saya berharap istilah-istilah khusus dijelaskan sehingga bisa dipahami oleh semua orang. (Wanita, 20-an tahun)
 - Saya merasa ada masalah dalam menyediakan informasi yang mudah dipahami. Meskipun penyebaran bahasa Jepang yang mudah dipahami dan komunikasi multibahasa itu penting, saya pikir beberapa wilayah dan lembaga administratif masih memiliki masalah dalam penanganannya orang asing. Ada orang-orang yang ditolak di balai kota, di mana staf bahkan tidak mau berusaha berbicara dengan bahasa Jepang yang baik, apalagi bahasa Inggris, dan hanya berkata: “Tolong bawa teman yang bisa berbahasa Jepang.” Saya berharap inisiatif seperti kursus dan pelatihan bahasa Jepang yang mudah dipahami untuk menangani warga asing (terutama metode berkomunikasi) dapat dilaksanakan. (Pria, 20-an tahun)

Diskriminasi Rasial, Kesetaraan Kesempatan, dan Penghormatan terhadap Individu (2.987 jawaban)

- Karena cara orang diperlakukan di sekolah mengubah kepribadian dan cara berpikir (seperti yang saya alami), saya pikir sangat penting untuk mengatasi prasangka negatif dan diskriminasi terhadap orang asing sebisa mungkin sejak usia muda. Namun, karena permasalahan dapat terjadi baik pada anak warga asing maupun anak Jepang, hal ini bukanlah permintaan untuk mendapatkan perlakuan istimewa, melainkan untuk memperoleh perlakuan yang setara (Wanita, usia belasan tahun)
- Hal pertama yang ingin saya katakan kepada orang asing yang tinggal di Jepang atau yang ingin tinggal di sini adalah agar mematuhi peraturan Jepang. Hal ini berlaku tidak hanya di Jepang, tetapi juga di mana pun kita berada Jepang, yang terkenal tegas dalam hal peraturan, sering menemui banyak orang asing yang tidak mematuhi peraturan, dan kemudian menilai bahwa “orang asing tidak mematuhi peraturan.” Di antara banyak orang asing yang benar-benar mematuhi peraturan, sangat menyakitkan bahwa semua orang dinilai sama akibat sebagian orang yang tidak mematuhi. Hal ini menciptakan masalah diskriminasi. Meskipun bahasa memang menjadi kendala, yang lebih penting adalah mematuhi aturan di mana pun kita berada dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan serta dunia yang lebih baik. (Berdasarkan pengalaman pribadi di sekitar.) (Wanita, 30-an tahun)
- Akan sangat baik apabila tersedia kesempatan untuk mendapatkan penjelasan yang jelas mengenai “tata krama/aturan di Jepang” dan “perbedaan antara aturan tidak tertulis di Jepang dan di negara asal, beserta cara menghadapinya.” Saya tahu ini sulit, tetapi... Saya telah melihat contoh di sekitar di mana orang asing merasa “didiskriminasi” atau “sulit untuk hidup” akibat kesalahpahaman yang muncul karena ketidaktahuan tentang aturan-aturan di Jepang, atau karena tidak menyadari bahwa cara yang berlaku berbeda dengan di negara asal. (Wanita, 30-an tahun)
- Saya pikir kita perlu memulai dengan pendidikan sekolah dasar. Anak saya diberi tahu oleh teman-teman sekelasnya bahwa dia adalah orang asing ketika duduk di kelas 4, dan menerima perlakuan diskriminatif. Baru setelah seorang guru SMA membahas di kelas bahwa orang asing memiliki kelebihan karena bilingual dan lebih mudah mendapatkan pekerjaan di masa depan, mereka mulai diperlakukan secara setara. (Wanita, 50-an tahun)
- Orang Jepang baik dan suka menolong, dengan banyak staf yang ramah. Namun, sebagian besar warga Jepang tampaknya merasa bingung saat berbicara dengan orang asing atau berada di dekat mereka. Hal ini terutama terasa saat naik kereta. Dalam kasus semacam itu, saya merasa dipandang sebagai sesuatu yang aneh. (Wanita, 20-an tahun)
- Saya pikir akan baik jika stereotip tentang orang asing di siaran televisi nasional dikurangi. (Wanita, 30-an tahun)

dll.

Survei Dasar Penduduk Asing FY2024 – Opini/Permintaan (2) Pekerjaan dan Penyediaan Informasi –

Pekerjaan (3.594 jawaban)

- Kesulitan Saat Mencari Pekerjaan, dll.
 - Karena saya belajar bahasa Jepang selama empat tahun sebelum datang dan mengikuti tata krama Jepang, saya tidak banyak mengalami kesulitan dan jarang mengalami diskriminasi. Namun, saat mencari pekerjaan, tidak mendapatkan kesempatan wawancara hanya karena alasan seperti “masa izin tinggal yang tersisa sedikit” terasa cukup menyakitkan. (Pria, 30-an tahun)
 - Istri saya seorang Muslim dan mengenakan penutup kepala/jilbab, dan dia kesulitan mencari pekerjaan. Dia sedang belajar bahasa Jepang, tetapi telah lulus dari program pascasarjana di negara asal kami dengan jurusan manajemen proyek (teknik sipil), dan ingin membangun karier di Jepang di masa depan, sehingga kami ingin mendapatkan dukungan untuk mencari pekerjaan. (Pria, 20-an tahun)
 - Layanan penyaluran kerja: Buat platform yang menghubungkan orang asing dengan peluang kerja dengan mempertimbangkan kualifikasi dan keterampilan bahasa. Program integrasi tempat kerja: Dorong perusahaan untuk menerapkan program yang membantu integrasi karyawan asing, seperti pelatihan budaya dan sistem pendampingan (mentorship). Dukungan untuk berwirausaha: Memberikan bimbingan dan dukungan bagi warga asing yang tertarik untuk memulai usaha di Jepang. (Pria, 30-an tahun)
 - Menurutku, pekerjaan adalah hal yang paling penting. Karena untuk terus tinggal di Jepang, Anda bisa hidup dengan nyaman melalui pekerjaan. Namun, saya merasa akan sulit mencari pekerjaan ketika Anda mencapai usia tertentu. Banyak pabrik kadang tidak menerima orang yang berusia di atas 50 tahun, dan saya menganggap ini sebagai bentuk diskriminasi yang lebih besar dibanding bentuk lainnya. Terlepas dari usia, banyak orang yang lebih sehat daripada orang muda. Hal ini merupakan tantangan terbesar yang dihadapi oleh orang Brasil seperti saya. (Pria, 50-an tahun)
- Kesulitan Setelah Bekerja, dll.
 - Perlu pertimbangan lebih lanjut mengenai sistem kesejahteraan di perusahaan tempat orang asing bekerja. Ini bertujuan untuk menghindari situasi di mana karyawan asing mengalami kesulitan atau diperlakukan secara tidak bertanggung jawab. Untuk mencegah aktivitas ilegal, perlu memberikan informasi dan edukasi kepada orang asing yang masuk ke Jepang mengenai aturan dan sanksinya. Diperlukan tindakan pencegahan dan langkah tegas untuk mencegah kurangnya kesadaran. (Pria, 20-an tahun)
 - Melalui survei ini, saya memahami bahwa ada berbagai sistem dukungan dan layanan kontak. Namun, saya telah tinggal di Jepang selama 24 tahun dan bekerja di sebuah perusahaan besar Jepang selama 20 tahun terakhir. Meskipun saya tidak mengalami kesulitan bahasa, saya tidak mengetahui adanya sistem-sistem ini, yang menunjukkan bahwa informasi belum tersampaikan kepada mereka yang membutuhkannya. Karena mencari semuanya sendiri memerlukan waktu dan tenaga, saya rasa akan lebih efektif dan realistis jika informasi disampaikan melalui tempat kerja, bekerja sama dengan bagian umum dan sumber daya manusia perusahaan. Selain itu, meskipun menerima penilaian kinerja tertinggi di tempat kerja, tetap ada kerugian yang tak terhindarkan dalam hal promosi, kenaikan gaji, dan sistem pelatihan. Daripada hanya berfokus pada hal-hal permukaan seperti informasi perusahaan yang diumumkan secara publik dan sistemnya, saya pikir perlu bekerja sama dengan perusahaan untuk memastikan perlakuan yang setara dengan memahami budaya perusahaan dan kondisi internal masing-masing secara tepat. Meskipun mudah untuk mengatakan “kami tidak mentolerir diskriminasi,” saya masih merasakan adanya kekhawatiran kuat tentang apakah semua karyawan benar-benar bisa memanfaatkan sistem perusahaan, apakah kesempatan benar-benar setara, dan apakah seseorang yang dinilai baik dan dihormati di tempat kerja dianggap bukan hanya sebagai pekerja saat ini, tetapi juga sebagai individu yang akan membangun karier selama puluhan tahun ke depan. (Pria, 40-an tahun)

dll.

Penyediaan Informasi (2.185 jawaban)

- Isi Informasi, dll.
 - Akan efektif untuk melaksanakan program yang memperkenalkan kebiasaan, budaya, dan peraturan Jepang kepada orang asing yang baru pertama kali datang ke Jepang. Akan efektif juga untuk melaksanakan program yang memberikan informasi secara luas mengenalkan layanan dan fasilitas pemerintah yang dapat digunakan, termasuk secara berkala memberitahu mengenai undang-undang atau peraturan yang telah direvisi. (Pria, 20-an tahun)
 - Meskipun saya merasa bahasa adalah faktor yang paling penting, terlepas dari itu, saya pikir akan sangat baik jika diselenggarakan kursus singkat intensif mengenai berbagai informasi kehidupan di Jepang, mulai dari situasi sehari-hari (cara menggunakan kereta, bus, bank, dll.) hingga sistem yang ada. Setiap tahun saya merasa menerima dokumen atau tagihan baru mengenai diskon yang sebelumnya tidak saya bayangkan atau yang saya berhak terima sebagai pelajar (misalnya yang terkait dengan asuransi kesehatan atau pensiun). Bahkan hanya kursus online selama satu minggu yang menjelaskan sistem atau sekadar poin-poin penting yang perlu diperhatikan sepanjang tahun pun akan sangat membantu. (Wanita, 20-an tahun)
 - Saya ingin mendapatkan informasi tentang panti jompo dan pusat perawatan harian untuk orang dewasa di mana komunikasi bahasa memungkinkan, karena saya berencana menggunakannya di masa depan. (Wanita, 80-an tahun)
- Cara Penyebaran Informasi, dll.
 - Jika memungkinkan, saya ingin situs web (seperti situs pencarian) yang mengumpulkan semua informasi tentang kehidupan, dokumen, prosedur, dll. untuk orang asing sehingga dapat mencari apa yang dibutuhkan. Terima kasih. (Pria, 20-an tahun)
 - Akan sangat membantu jika semua informasi ditulis dengan katakana atau hiragana (furigana) di atas huruf kanji! Katakana dan hiragana mudah diingat, dan seiring waktu orang asing akan belajar membaca kanji dan mengucapkannya dengan benar, membuat informasi lebih mudah dipahami. Hal ini akan sangat mengurangi kesulitan komunikasi dan penjelasan di lembaga publik dan lembaga pemerintah, dan menghilangkan kebutuhan untuk menghabiskan banyak waktu menjelaskan kepada orang asing. Menambahkan furigana mungkin memerlukan upaya ekstra, tetapi saya pikir hal ini tidak hanya meringankan beban pegawai negeri, tetapi juga mengurangi stres bagi orang-orang yang mencari informasi. (Pria, 40-an tahun)
 - Banyak orang asing tidak dapat membaca atau memahami papan pengumuman lingkungan sekitar. Di tempat saya tinggal sebelumnya, rumah kami diabaikan karena kami orang asing, dan saya sebenarnya tidak tahu apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Kadang-kadang, mungkin ada baiknya jika informasi tentang area dan lingkungan sekitar dijelaskan di tempat kerja. (Wanita, 50-an tahun)
 - Hal yang paling penting adalah jalur dan cara promosi. Penting untuk memilih media sosial yang paling banyak digunakan saat ini dan menyampaikan informasi resmi yang akurat secara tepat waktu. Atau, bekerja sama dengan pembuat konten untuk menghasilkan video yang mempromosikan interaksi antara orang Jepang dan orang asing juga akan berguna untuk pertukaran internasional. Ini juga akan membantu orang asing dengan kehidupannya di Jepang. (Wanita, 30-an tahun)

dll.

Survei Dasar Penduduk Asing FY2024 – Opini/Permintaan (3) Status Izin Tinggal, Pendidikan, Perumahan, dan Interaksi –

Status Izin Tinggal (2.629 jawaban)

- Karena status izin tinggal saya saat ini memiliki masa berlaku yang pendek, ketika saya berpikir untuk berganti pekerjaan, saya harus mempertimbangkan apakah pekerjaan baru tersebut sesuai dengan status izin tinggal saya saat ini atau apakah saya dapat memperoleh status izin tinggal baru dengan lancar. Ada banyak jenis status izin tinggal, masing-masing dengan aturannya sendiri, yang menjadi pembatasan dalam bekerja. (Wanita, 30-an tahun)
- Karena orang asing juga membayar pajak, saya pikir dukungan harus diberikan kepada orang asing yang bekerja sebagai warga negara yang baik. Misalnya, bisa dipertimbangkan untuk mempermudah perolehan visa atau memperpendek masa yang dibutuhkan untuk memperoleh status tinggal tetap. Hal ini akan menjadi contoh yang bisa diikuti oleh orang asing lainnya. (Pria, 30-an tahun)
- Ada pekerjaan yang dibatasi hanya untuk penduduk tetap. Pelatihan dukungan ketenagakerjaan juga dibatasi hanya untuk penduduk tetap, pasangan orang Jepang, dan warga negara Jepang. (Wanita, 30-an tahun)
- Saya memiliki visa kerja, tetapi saya tidak tahu apa dampaknya terhadap visa saya jika saya berhenti dari pekerjaan yang tidak sesuai, dan saya juga tidak tahu berapa lama waktu yang saya miliki untuk mencari pekerjaan berikutnya setelah berhenti. Akan sangat membantu jika ada penjelasan terkait di situs web Badan Layanan Imigrasi (Wanita, 20-an tahun)

dll.

Pendidikan (2.062 jawaban)

- Untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat tentang hidup berdampingan dengan orang asing, kesempatan untuk belajar tentang hidup berdampingan dengan orang asing harus diberikan sejak usia muda, dan pembelajaran tentang hidup berdampingan dengan orang asing harus dipromosikan melalui metode khusus. Penting untuk menanamkan rasa “hal yang familiar dan normal” pada anak-anak. (Wanita, 40-an tahun)
- Kami kesulitan memahami dan beradaptasi dengan sekolah Jepang, bahkan mendaftarkan anak-anak sendiri pun sulit. Banyak orang yang saya kenal mengalami perjuangan serupa. Di beberapa wilayah, sangat sulit menemukan sekolah yang mau menerima anak-anak, dan akibatnya, banyak orang memilih menyekolahkan anak-anaknya di sekolah asing. (Pria, 40-an tahun)
- Saya bekerja sebagai asisten pengasuhan anak. Di tempat kerja saya ada anak-anak dari berbagai negara, tetapi pendidikan berbeda-beda di setiap negara dan keluarga, dan mereka kesulitan beradaptasi dengan pendidikan Jepang. Agar anak-anak bisa menyesuaikan diri dengan pendidikan dan metode pembelajaran di Jepang, saya merasa orang tua terlebih dahulu perlu memahami dengan jelas hakikat pendidikan Jepang. (Wanita, 40-an tahun)
- Anak saya menerima pendidikan Jepang, tetapi saya sama sekali belum menerima pendidikan apa pun. Saya merasa kesulitan karena saya tidak bisa memberikan bimbingan belajar apa pun untuk anak saya. (Wanita, 40-an tahun)
- Saya tidak tahu ke mana harus mencari informasi mengenai sistem dan prosedur yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. (Pria, 40-an tahun)
- Saya seorang ibu yang membesarkan anak-anak di Jepang. Saya ingin mendapatkan saran dan dukungan mengenai metode pendidikan untuk anak-anak yang bersekolah, misalnya bimbingan belajar mana yang efektif. (Wanita, 20-an tahun)

dll.

Perumahan (2.191 jawaban)

- Dalam industri properti, diskriminasi terhadap orang asing sangat serius dan perlu diperbaiki dengan segera. Sebelum menanyakan hal-hal seperti pekerjaan, penghasilan tahunan, masa kerja, dan hal lain yang seharusnya ditanyakan saat menyewa atau membeli properti, kami sering ditolak hanya karena status sebagai penduduk asing. Ini adalah pengalaman yang saya sendiri alami beberapa kali. (Pria, 30-an tahun)
- Banyak orang asing mengalami kesulitan dalam mencari tempat tinggal di Jepang. Untuk mengatasi masalah penjamin ketika orang asing menyewa rumah dan terbatasnya pilihan properti sewaan, sistem dukungan perumahan bagi orang asing perlu diperluas bekerja sama dengan pemerintah daerah dan industri properti. Penting juga untuk menyediakan informasi perumahan dalam multibahasa. Secara keseluruhan, saya berpikir bahwa memperkuat dukungan di bidang-bidang yang menjadi fondasi kehidupan, seperti bahasa, pekerjaan, perumahan, dan layanan kesehatan, akan mewujudkan masyarakat di mana orang asing dapat tinggal di Jepang dengan lebih tenang dan nyaman. (Pria, 30-an tahun)

dll.

Interaksi (1.720 jawaban)

○ Interaksi Antara Orang Jepang dan Orang Asing

- Saya ingin pemerintah Jepang menciptakan banyak kesempatan bagi pekerja asing untuk berinteraksi dan berbagi informasi dengan masyarakat Jepang melalui festival dan berbagai acara/event. (Pria, 20-an tahun)
- Saya pikir interaksi dan hubungan antara orang Jepang dan orang asing harus diperkuat. Misalnya, jika orang-orang yang baru datang ke Jepang bisa berinteraksi dengan pelajar Jepang, akan lebih mudah bagi mereka untuk saling bertukar dan mengumpulkan informasi. Karena sebagian besar orang yang baru datang ke Jepang adalah anak muda, memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan pelajar Jepang adalah cara terbaik untuk membangun ikatan di antara mereka. Lebih jauh lagi, saya pikir ini juga dapat memperkuat hubungan persahabatan antara Jepang dan negara mereka. (Pria, 20-an tahun)
- Meskipun saya merasa generasi muda Jepang sangat berpikiran terbuka dan ramah, saya merasa kesenjangan komunikasi kecil semacam itu bisa menimbulkan kesalahpahaman yang kemudian memicu kebencian. Meskipun saya bisa berbicara bahasa Jepang dengan lancar 100% dan sebagian besar teman saya adalah orang Jepang, saya tetap ditolak saat melamar pekerjaan paruh waktu dengan alasan “kami tidak bisa mempekerjakan orang asing,” dan ketika mencari properti sewa, saya diberitahu “kami tidak menyewakan kepada orang asing.” Saya bertanya-tanya apakah situasi-situasi ini hanyalah salah paham yang telah menumpuk seiring waktu dan kebetulan ditujukan kepada saya... Meskipun dukungan bagi warga asing yang diterima itu adalah hal mendasar, saya berpikir bahwa perlu juga untuk menciptakan ruang bagi interaksi dengan penduduk lokal yang telah menerima mereka. Dan saya berpikir bahwa orang-orang seperti saya, warga asing yang telah lama tinggal di Jepang, perlu berperan sebagai perantara di ruang-ruang tersebut. (Pria, 30-an tahun)

○ Interaksi Antar Orang dari Negara yang Sama

- Saya rasa akan baik jika kita bisa memiliki kesempatan di sekitar tempat tinggal untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki kewarganegaraan sama atau yang berbicara dengan bahasa ibu yang sama. (Wanita, 40-an tahun)

dll.

Survei Dasar Penduduk Asing FY2024 – Opini/Permintaan (4) Konsultasi, Layanan Kesehatan, dan Pajak –

Konsultasi (1.579 jawaban)

- Kalau ada hal yang tidak saya mengerti atau ingin saya tanyakan, ada terlalu banyak pilihan tempat atau orang untuk dihubungi, jadi saya bingung harus memilih yang mana. (Wanita, 40-an tahun)
- Saya pikir akan sangat berguna jika ada petugas atau pembimbing yang dapat menuntun kami saat memakai berbagai sistem. Meski tidak harus satu lawan satu, kalau ada orang yang bisa menjawab pertanyaan dengan santai (dalam bahasa kita) dan memberikan jawaban secara langsung, itu akan sangat mengurangi stres dan rasa cemas. Misalnya, anak saya yang berkewarganegaraan asing dijadwalkan masuk sekolah dasar pada bulan April. Saya tidak begitu paham prosedur pendaftarannya. Apakah panduan akan dikirim melalui pos? Apakah saya perlu pergi ke kantor distrik untuk mendaftarkan anak saya? Saya tidak begitu paham saat ini dan tidak tahu harus bertanya kepada siapa. Akan sangat membantu jika saya bisa mengirim pesan singkat kepada seseorang yang mengetahui jawabannya dan bisa menjawab dalam beberapa hari. (Wanita, 30-an tahun)
- Karena saya tidak dapat memahami arti kata-kata dengan baik, saya tidak dapat mengomunikasikan dengan baik apa yang ingin saya katakan atau tanyakan kepada orang lain. Jadi saya hampir tidak pernah pergi ke instansi publik di daerah saya dan tidak punya keberanian untuk pergi. Kalau tidak, saya berkonsultasi dengan teman dan menanyakan kepada pasangan saya yang orang Jepang, selalu meminta mereka menemani saya dalam kehidupan sehari-hari. (Wanita, 60-an tahun)
- Saya pikir bukan hanya orang asing tetapi juga orang Jepang tidak tahu banyak tentang pajak, pensiun, asuransi, dll. Bahkan ketika dijelaskan, semuanya tetap sulit dan tidak mudah dipahami. Selain itu, saya pikir kita terbiasa dengan berbagai hal dengan tinggal di Jepang. Tolong buatlah suatu tempat yang memberi informasi ke mana harus pergi dan dengan siapa bisa berkonsultasi sesuai dengan masalahnya, sehingga bisa diperkenalkan satu tempat dengan mengatakan, "Konsultasikan di sini jika mengalami kesulitan." Yang ingin saya katakan kepada orang asing adalah karena Anda tinggal di Jepang, harap ikuti budaya, aturan, dan hukum Jepang. (Wanita, 30-an tahun)
- Saya berharap banyak loket konsultasi bagi orang asing tersedia, dan loket-loket itu dipromosikan secara aktif supaya mereka tahu harus mencari bantuan ke mana saat menghadapi masalah. (Pria, 30-an tahun)
- Saya berharap kantor pemerintah kota membuka layanan khusus bagi orang asing, sehingga mereka bisa datang dan menggunakan bahasa mereka sendiri agar benar-benar dimengerti. (Wanita, 40-an tahun)
- Ketika orang tua saya pertama kali datang ke Jepang, mereka tidak bisa berbahasa Jepang, tidak mengerti banyak hal, dan tidak tahu harus berkonsultasi atau mendapatkan informasi ke mana. Akibatnya, mereka tidak banyak ikut dalam sistem pensiun. Karena sekarang sudah terlambat untuk menyesal, saya pikir informasi dasar tentang bekerja sangat penting di awal. Saya pikir jumlah orang asing yang datang ke Jepang untuk bekerja akan meningkat, jadi saya merasa akan baik jika informasi tentang sistem kerja di Jepang dalam berbagai bahasa dan tempat untuk berkonsultasi bisa dibagikan kepada orang asing yang baru tiba di Jepang. (Wanita, 30-an tahun)

dll.

Layanan Kesehatan (2.108 jawaban)

- Saya ingin menyampaikan pendapat saya tentang kesulitan yang saya hadapi. Mengenai pemeriksaan medis di institusi layanan kesehatan, ada banyak hal yang sulit bagi orang asing. Dalam banyak kasus, kami tidak sempat diperiksa oleh dokter, atau malah salah memahami pendapat dokter! Meskipun kami bisa mengatasi gejala ringan seperti pilek, terkadang hal itu tidak memungkinkan! Karena kendala bahasa, kami sering kali harus membayar jasa juru bahasa. Akibatnya, biaya penerjemah terkadang lebih mahal daripada biaya pengobatan dan obat-obatan... Dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa mengelola dengan bahasa Jepang. Dalam kasus saya, saya tidak bisa berbicara dengan lancar, tetapi masih bisa bertahan. Namun, terkait pemeriksaan medis, hal itu sangat sulit karena dokter berbicara dalam bahasa Jepang yang sangat sulit dipahami. Dalam beberapa kasus, yang pernah saya alami, saya membutuhkan pemeriksaan ginekologi, tetapi karena jasa penerjemah mahal, saya selalu menundanya! Namun, akan sangat membantu jika fasilitas medis menyediakan layanan penerjemah untuk orang asing, dan layanan penerjemah lewat telepon juga tidak masalah. Saya berharap pemerintah akan mendukung bidang ini. Saya harap pendapat saya akan membantu meningkatkan pemeriksaan medis. Terima kasih banyak! (Wanita, 40-an tahun)
- Kadang-kadang saya tidak tahu harus ke mana untuk mendapatkan perawatan medis, dan saat pemeriksaan saya tidak bisa memahami sebagian bahasa Jepang. (Wanita, 20-an tahun)
- Saya pikir akan lebih baik kalau urusan administrasi di rumah sakit bisa dipermudah atau dikurangi. (Wanita, 40-an tahun)

dll.

Pajak (2.383 jawaban)

- Versi bahasa Inggris dari layanan terkait pengembalian pajak diperlukan. Karena banyak orang asing harus melalui proses yang sama sekali tidak didukung setiap tahun. Saya berharap ada kursus, termasuk yang gratis, yang bisa membantu orang asing menjalani proses ini. (Pria, 30-an tahun)
- Untuk mempermudah kehidupan orang asing di Jepang, dibutuhkan layanan bahasa, layanan konseling, serta informasi yang memadai. Sebagian besar orang asing tidak paham tentang sistem pajak dan konsekuensinya. Karena itu, pemerintah daerah perlu menyediakan informasi yang tepat, tidak hanya mengenai pajak itu sendiri, tetapi juga mengenai arti penting pajak dan akibat jika pajak tidak dibayarkan dengan benar. (Wanita, 40-an tahun)
- Nama saya terlalu panjang untuk sistem komputer Jepang. Di kantor pajak, nama saya tidak muat di komputer. Setiap tahun saya kesulitan di kantor pajak karena nama saya terlalu panjang. Saya berharap komputer di kantor pajak bisa menampung nama yang panjang. (Pria, 50-an tahun)
- Utamanya, dukungan bahasa bagi orang asing agar mereka memiliki kesempatan untuk belajar bahasa Jepang. Dalam hal dukungan pajak, saya pikir sebagian besar orang asing tidak dapat memahami isi pajak yang harus mereka bayar dan alasan membayar pajak tersebut. Saya rasa sebaiknya pemerintah Jepang membentuk kantor khusus bagi orang asing yang bisa menjawab pertanyaan seputar pajak di Jepang. (Pria, 30-an tahun)

dll.

Pensiun (1.954 jawaban)

- Panduan dan dukungan untuk status izin tinggal, pajak, dan pensiun sangat diperlukan ketika tinggal di negara lain. Bagi orang Jepang, mungkin orang tua mengajarkan mereka tentang pajak dan pensiun, tetapi bagi orang asing, jarang ada yang mengajarkan hal tersebut. Terutama bagi mahasiswa internasional yang mengalami hal ini saat beralih dari status pelajar ke pekerja, saya rasa dukungan semacam ini lebih dibutuhkan. (Wanita, 20-an tahun)
 - Jika tinggal di Jepang secara permanen, saya ingin mengetahui tentang sistem dan mekanisme untuk kehidupan pensiun orang asing yang akan dibutuhkan di masa depan. (Wanita, 30-an tahun)
 - Pekerja asing yang bekerja di Jepang dalam jangka panjang membangun fondasi hidup mereka di Jepang, sehingga lebih banyak orang akan menghabiskan masa pensiun di Jepang daripada kembali ke negara asal di masa depan. Saya pikir akan lebih baik jika informasi perencanaan hidup diberikan sejak dini kepada pekerja asing mengenai berapa banyak pensiun yang bisa mereka terima, berapa dana pensiun yang dibutuhkan, bagaimana menangani perawatan orang tua di negara asal, serta perawatan mereka sendiri di masa depan, dll. (Pria, 60-an tahun)
 - Saya berharap pemerintah memberikan panduan yang jelas dan ringkas mengenai cara pengajuan dan penerimaan pensiun. Saya juga ingin perhitungan rinci mengenai jumlah manfaat pensiun ditunjukkan. (Wanita, 50-an tahun)
- dll.

Partisipasi Politik (785 jawaban)

- Orang-orang yang telah lama tinggal di luar negeri memiliki minat yang tinggi terhadap politik, jadi saya pikir akan baik jika mereka memiliki hak memilih. (Pria, 40-an tahun)
 - Hak pilih tidaklah wajib, tetapi akan baik jika orang dengan status tinggal jangka panjang atau tinggal tetap bisa lebih mudah menyampaikan pendapat kepada pemerintah daerah. (Pria, 40-an tahun)
- dll.

Asuransi (1.724 jawaban)

- Saya berharap sistem pajak, pensiun, dan asuransi di Jepang bisa dijelaskan dan diterjemahkan dengan cara yang mudah dipahami oleh semua orang, tidak hanya melalui informasi multibahasa. (Wanita, 40-an tahun)
 - Saya berharap ada penjelasan mengenai cara membayar pajak dan asuransi, serta cara mengurus pengembalian pajak bagi penduduk asing yang tinggal di Jepang. Mohon ajarkan agar kami dapat memahami peraturan dan hukum yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Saya ingin mempelajari banyak hal tentang kehidupan sehari-hari di Jepang. Dua puluh tahun tidak cukup untuk memahami dan mempelajari bahasa Jepang dan kehidupan Jepang. (Wanita, 50-an tahun)
 - Saya pikir akan lebih membantu untuk kehidupan di Jepang jika penjelasan tentang pensiun dan asuransi kesehatan sejak awal kedatangan dijadikan wajib. (Wanita, 30-an tahun)
- dll.

Rekening Bank, Kartu Kredit, dan Pinjaman (1.780 jawaban)

- Ketika saya membeli rumah dengan pinjaman sebelum memiliki status penduduk tetap, sebagian besar bank tidak mau meminjamkan uang. Hanya satu bank yang memberikan pinjaman, tetapi syaratnya adalah suku bunga lebih tinggi dibandingkan untuk orang Jepang atau penduduk tetap. Saya membeli rumah karena saya ingin menyediakan lingkungan hidup yang baik untuk anak saya, tetapi saya ingin departemen pemerintah juga memperhatikan masalah suku bunga pinjaman untuk orang asing tanpa visa permanen. Saya berharap suku bunga yang sama seperti untuk orang Jepang akan diterapkan. (Pria, 40-an tahun)
 - Meskipun saya memiliki pekerjaan tetap dan membayar pajak, saya tidak bisa mendapatkan kartu kredit. Istri saya yang orang Jepang dapat dengan mudah memperolehnya bahkan saat ia menganggur. Apakah ini bukan bentuk diskriminasi terhadap orang asing? Hal ini telah membebani pikiran saya sejak lama. (Pria, 30-an tahun)
 - Siklus sulit di mana seseorang tidak bisa mendapatkan kontrak ponsel (nomor telepon) tanpa kartu kredit, sehingga tidak bisa membuka rekening bank tanpa nomor telepon, dan pemeriksaan kartu kredit sangat sulit tanpa rekening, kini sudah menjadi pengetahuan umum, menyebabkan kesulitan besar bagi orang yang datang ke Jepang untuk pertama kali atau yang memiliki sedikit pengalaman tinggal di sini. Walaupun sulit membayangkan langkah yang tepat, paling tidak, pelonggaran proses pemeriksaan untuk pembiayaan publik (terutama kartu kredit Japan Post Bank, dll.) dan adanya loket konsultasi untuk masalah di atas serta masalah serupa bisa dipertimbangkan. (Pria, 20-an tahun)
 - Rekening bank sering dibekukan, dan harus pergi ke bank setiap kali kartu izin tinggal kedaluwarsa untuk membuka kembali sangat merepotkan. (Wanita, 20-an tahun)
- dll.

Bencana (1.098 jawaban)

- Alangkah baiknya apabila kita dapat dengan mudah mempelajari tentang metode tanggap bencana dan gempa bumi. (Wanita, 50-an tahun)
 - Diperlukan penyebaran informasi multibahasa di tingkat lokal selama bencana. (Pria, 30-an tahun)
 - Saya khawatir bahwa dalam situasi bencana, mungkin tidak ada cukup materi berbahasa Inggris yang bisa saya baca lebih cepat dibandingkan bahasa Jepang. Khususnya, peringatan dini gempa otomatis di ponsel saya diterbitkan pertama dalam bahasa Jepang, lalu dalam bahasa Inggris, tetapi saya berharap bisa mendaftar di suatu tempat agar urutannya bisa diubah sehingga peringatan dalam bahasa Inggris muncul terlebih dahulu. Ini akan menghemat waktu dalam situasi di mana waktu reaksi hanya beberapa detik. (Pria, 30-an tahun)
 - Saat terjadi gempa, saya tahu seharusnya berbuat apa, tapi tubuh saya tidak bergerak, dan itu membuat saya kesulitan. (Wanita, 40-an tahun)
 - Jika bencana besar terjadi di kota tempat saya tinggal, saya tidak dapat memikirkan ke mana harus pergi atau apa yang harus dilakukan selain mencari dukungan dari rekan kerja yang telah tinggal di sini lebih lama dari saya. (Pria, 30-an tahun)
- dll.

Pengasuhan Anak (1.735 jawaban)

- Penyediaan Informasi
 - Materi bahasa Jepang praktis yang berkaitan dengan pengasuhan anak juga diperlukan. Saya sangat kesulitan mencari bahasa Jepang yang tepat untuk urusan pengasuhan anak. Perlu adanya akun grup di media sosial agar orang asing di Jepang dapat saling berbagi kehidupan mereka. (Wanita, 30-an tahun)
 - Saya berharap tersedia lebih banyak informasi dan dukungan medis bagi orang asing terkait masalah perkembangan anak (keterlambatan bicara, autisme, dan berbagai penyakit bawaan). Sulit untuk memahami banyak istilah khusus yang terkait. (Wanita, 40-an tahun)
- Kesulitan Terkait Pengasuhan Anak
 - Tentu saja saya ingin anak saya belajar bahasa Jepang, tetapi saya juga ingin mereka belajar bahasa ibu mereka. (Wanita, 50-an tahun)
 - Kesempatan untuk berinteraksi antara orang tua di sekolah juga penting. (Pria, 80-an tahun)
 - Saya ingin lebih banyak tempat penitipan anak. Jika kita membesarkan anak di rumah karena orang tua tidak bekerja, anak-anak tidak akan mengerti bahasa Jepang, tata krama, atau budaya Jepang, dan akan mengalami kesulitan awal saat mereka masuk sekolah dasar nanti. Kalau memungkinkan, menurut saya anak-anak di bawah usia 3 tahun seharusnya bisa pergi ke tempat penitipan anak meskipun orang tuanya tidak bekerja. (Pria, 30-an tahun)
 - Ketika anak masih kecil dan kedua orang tua adalah orang asing tanpa lingkungan bahasa Jepang, mereka tidak bisa memahami apa yang dikatakan guru dan teman saat pertama kali masuk sekolah, sehingga menimbulkan tekanan yang besar. Saya ingin ada lingkungan di mana mereka bisa belajar bahasa Jepang sejak kecil. (Pria, 40-an tahun)
 - Masa tunggu untuk fasilitas pendidikan anak usia dini terlalu lama. (Pria, 30-an tahun)

dll.

Kematian (Penyediaan Makam, dll.) (904 jawaban)

- Ketika seseorang meninggal dunia, banyak prosedur yang harus dilalui sehingga keadaannya sangat sulit. Saya merasa berbagai prosedur di atas kesedihan itu sangat menyakitkan (Pria, 30-an tahun)
- Biaya membawa jenazah kembali ke negara asal menjadi mahal. (Pria, 20-an tahun)
- Pada dasarnya, sejauh ini saya sangat menikmati hidup di Jepang dan orang Jepang umumnya sangat baik kepada saya, tetapi tahun lalu suami saya yang berkewarganegaraan Jepang meninggal secara mendadak, sehingga sangat sulit bagi saya untuk meneliti sistem terkait kematiannya, pensiun, dll. Saya berencana untuk terus tinggal secara permanen di Jepang, tetapi saya sedang mempertimbangkan jenis dukungan apa yang bisa saya terima, bagaimana mengakses informasi yang benar dan terkini, bagaimana memulai usaha yang bisa membantu kondisi keuangan saya, dll. Masalah-masalah ini menjadi tantangan karena sampai sekarang saya sangat bergantung pada suami untuk biaya hidup saat membesarkan anak, dan dia juga membantu dengan urusan administrasi yang membutuhkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Jepang. Anak-anak saya sudah dewasa dan banyak membantu saya, tetapi saya merasa cemas memikirkan masa depan saya sebagai seorang janda di Jepang. Keluarga dan teman-teman saya di Jepang sangat baik, dan saya sangat berterima kasih. Selain itu, banyak situs web pemerintah yang berguna dalam survei ini (tercantum di tautan) sama sekali tidak saya ketahui meskipun sudah tinggal di sini bertahun-tahun, jadi saya pikir penting untuk lebih menyebarkan informasi bahwa situs-situs yang bermanfaat ini ada. Bisakah Anda mengirim daftar informasi bahasa Inggris yang berguna kepada semua orang asing? Dengan begitu, kita tidak perlu bergantung pada informasi yang mungkin salah atau sudah usang yang ditemukan melalui pencarian acak di internet. Secara umum, saya merasa bahwa memperoleh informasi yang akurat tentang prosedur administrasi, pajak, pensiun, dan kegiatan masyarakat lebih sulit dibandingkan di negara asal saya, tidak hanya karena kendala bahasa tetapi juga karena sistem di sini sangat kompleks. Meskipun tentu ada perbedaan di antara berbagai kota, sebenarnya saya merasa kota tempat saya tinggal saat ini semakin berupaya dengan tepat untuk membantu orang asing, sehingga saya ingin mengucapkan terima kasih kepada kota tersebut. (Wanita, 50-an tahun)

dll.

Lainnya (532 jawaban)

- Kondisi kesepian, Isolasi, dan Kesehatan Mental
 - Saya pikir akan baik jika diberikan dukungan dari psikolog dan konselor yang fokus pada masalah seperti kesepian dan stres akademik, baik bagi orang Jepang maupun orang asing. (Wanita, 20-an tahun)
 - Saya baru saja pindah ke suatu daerah di kota administratif khusus, dan karena kota itu lebih besar dari sebelumnya, terkadang saya merasa lebih kesepian. Saya ingin ikut acara budaya seperti festival atau berbagai komunitas, tetapi saya merasa lebih sulit menemukan kelompok-kelompok tersebut dibandingkan di daerah tempat saya tinggal sebelumnya. Dulu saya tinggal di kota yang lebih kecil, di mana saya bisa menanyakan tentang cara ikut serta hanya dengan berbicara kepada rekan kerja atau dengan pergi melihat panggung festival. Saya belum menemukan keberuntungan seperti itu di tempat saya tinggal sekarang. (Pria, 30-an tahun)
- Naturalisasi
 - Terima kasih atas bantuan Anda. Saya memiliki status tinggal tetap dan telah tinggal di Jepang selama lebih dari 30 tahun. Saya telah lulus Ujian Kemampuan Bahasa Jepang tingkat N1. Meskipun sekarang saya telah tinggal di Jepang lebih lama dibandingkan di negara asal, prosedur naturalisasi tetap sulit dan memakan waktu. Saya akan senang apabila kewarganegaraan Jepang dapat diperoleh dengan lebih mudah (berdasarkan pencapaian kegiatan dalam negeri) dan saya dapat memberikan satu suara dalam pemilu. (Pria, 50-an tahun)
- Kesulitan Kehidupan Sehari-hari Lainnya, dll.
 - Saya ingin orang asing yang melakukan kejahatan di Jepang dilarang masuk kembali ke negara ini. Hal ini juga merepotkan bagi orang asing lain yang tinggal di Jepang. Dibutuhkan lingkungan pendidikan di mana orang asing dapat tinggal sambil menghormati budaya Jepang. (Wanita, 50-an tahun)
 - Nilai yen yang saat ini sangat lemah serta kenaikan harga dan biaya utilitas memiliki dampak besar terhadap kehidupan orang asing. Saya ingin kebijakan diterapkan untuk meningkatkan kehidupan warga, terutama orang asing, dengan cara yang paling optimal. Dan hal yang paling penting adalah menaikkan suku bunga untuk meningkatkan nilai yen. Saya pikir hal ini akan membantu mempertahankan pekerja yang tinggal dan bekerja di Jepang. (Wanita, 20-an tahun)

dll.